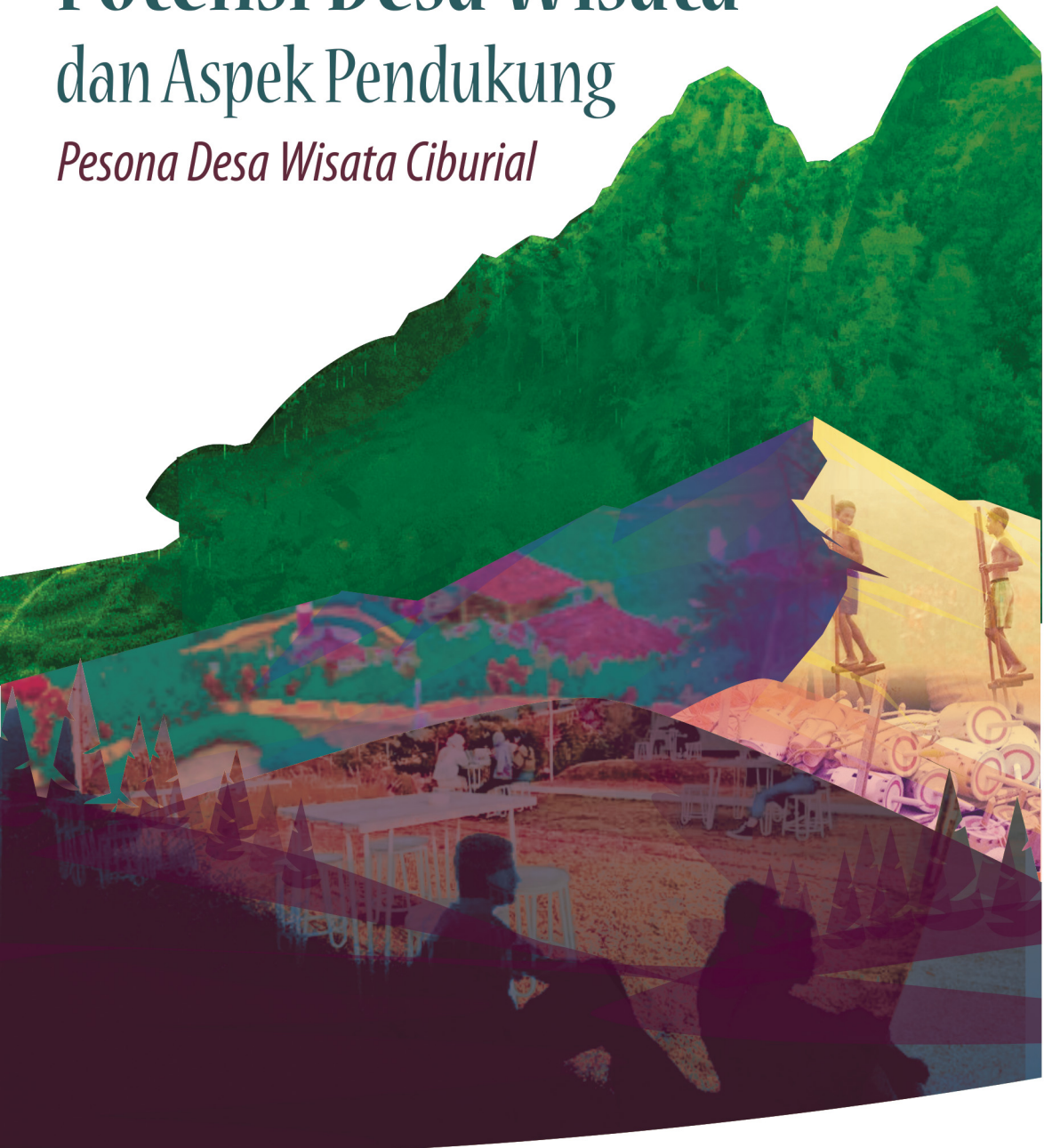


Potensi Desa Wisata dan Aspek Pendukung

Pesona Desa Wisata Ciburial



Emron Edison ♥ Septy Indrianty ♥ Asep Rohendi Shiddik
Mohammad Bayu Setiawan ♥ Mochamad Diva Aditya ♥ Ade Nisya Mulyani
Dinda Rachmawati ♥ Safrilla Ardyansyah ♥ Muhammad Rasyid Zain Zaidan
Sandi Aditya ♥ Muhammad Alif Dwiutomo ♥ Rian Kurniawan
Reginne Thessalonicha Tjandra Kusuma ♥ Muhammad Raihan Muharomy
July Sandra Andriana ♥ Devia Putri Syaira Naftali ♥ Rivanio Putra Fahrezi ♥ Tegar Putra Setiawan

Potensi Desa Wisata dan Aspek Pendukung

Pesona Desa Wisata Ciburial



Potensi Desa Wisata dan Aspek Pendukung

Pesona Desa Wisata Ciburial



Emron Edison ♥ Septy Indrianty ♥ Asep Rohendi Shiddik
Mohammad Bayu Setiawan ♥ Mochamad Diva Aditya ♥ Ade Nisya Mulyani
Dinda Rachmawati ♥ Safrilla Ardyansyah ♥ Muhammad Rasyid Zain Zaidan
Sandi Aditya ♥ Muhammad Alif Dwiutomo ♥ Rian Kurniawan
Reginne Thessalonicha Tjandra Kusuma ♥ Muhammad Raihan Muharomy
July Sandra Andriana ♥ Devia Putri Syaira Naftali ♥ Rivanio Putra Fahrezi ♥ Tegar Putra Setiawan

Potensi Desa Wisata dan Aspek Pendukung Pesona Desa Wisata Ciburial

Emron Edison | Septy Indrianty
Asep Rohendi Shiddik | Mohammad Bayu Setiawan
Mochamad Diva Aditya | Ade Nisya Mulyani
Dinda Rachmawati | Safrilla Ardyansyah
Muhammad Rasyid Zain Zaidan | Sandi Aditya
Muhammad Alif Dwiutomo | Rian Kurniawan
Reginne Thessalonicha Tjandra Kusuma
Muhammad Raihan Muharomy | July Sandra Andriana
Devia Putri Syaira Naftali | Rivanio Putra Fahrezi
Tegar Putra Setiawan

Editor:

Rieke Sri Rizki Asti Karini, S.E., M.Si
Raden Rizki Muttaqien, SE., MBA.

Tata Letak:

Ahmad Mughni

Desain Cover:

Meili

Diterbitkan oleh:

Edulitera (Anggota IKAPI -29/JTI/2019)

Jl. Raya Apel 28.A Semanding, Sumbersekar, Dau -Malang
Telp./Fax: (0341) 5033 268 Email: eduliteramalang@gmail.com
Website: www.literindo.id

Cetakan Pertama : Februari 2024
72 hlm - 15,5 x 23 cm

ISBN : 978-623-485-217-2
978-623-485-218-9 (PDF)

Copyright © 2024 @edulitera

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi,
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Dengan tulus dan kerendahan hati, kami memulai perjalanan buku ini dengan menyampaikan Puji Syukur kepada Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya dalam setiap langkah penulisan. Buku ini merupakan hasil kolaborasi antara pemikiran dosen dan mahasiswa, yang menggambarkan beragam pengalaman dan kajian seputar Desa Wisata. Harapan kami, karya ini tidak hanya menjadi sekadar catatan pemikiran, melainkan dapat juga memberikan inspirasi, pemahaman yang lebih mendalam, dan menjadi sumber motivasi bagi pembaca dalam memahami Desa Wisata secara umum.

Tak lupa, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut serta meramaikan perjalanan penciptaan buku ini. Semoga kerjasama dan kontribusi dari setiap individu dapat menjadi sinergi yang memberikan nilai tambah pada kualitas isi buku ini.

Bandung, Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	5
DAFTAR ISI	6
DAFTAR GAMBAR.....	9
BAB I	
PARIWISATA DAN DESA WISATA.....	11
A. PARIWISATA.....	11
B. OBJEK, DESTINASI WISATA & DAYA TARIK WISATA.....	12
DAYA TARIK WISATA.....	12
INDIKATOR KEBERHASILAN DAYA TARIK WISATA	13
C. BERBAGAI MACAM BENTUK WISATA.....	14
D. DESA WISATA	14
DESA WISATA SEBAGAI KAJIAN PENTING.....	16
BAB II	
TANTANGAN DESA WISATA.....	17
A. DESA WISATA BANGKIT DARI KEKUATAN SENDIRI.....	17
B. BELAJAR DARI KEBERHASILAN DESA WISATA	18
C. KESABARAN DALAM MEMBANGUN DESA WISATA	19
D. DESA WISATA DENGAN KONSEP PARIWISATA BERKELANJUTAN	20

BAB III	
KOMPONEN PARIWISATA.....	23
A. PENDAHULUAN.....	23
KOMPONEN PARIWISATA.....	24
PENGARUH KOMPONEN PARIWISATA TERHADAP MINAT BERKUNJUNG.....	26
OBJEK WISATA DIKELOLA MASYARAKAT SETEMPAT	27
BAB IV	
BRANDING UMKM.....	29
A. BRANDING UMKM.....	29
B. UMKM SEBAGAI BAGIAN SINERGITAS DESA WISATA	30
C. CINDERAMATA.....	32
CINDERAMATA DARI BAMBU.....	33
BAB V	
KAJIAN DAN PROGRAM BAGI KEGIATAN AKADEMIK DI DESA WISATA	34
A. PENDAHULUAN.....	34
BAB VI	
KREATIVITAS, SENI DAN BUDAYA MASYARAKAT	40
A. SEJARAH KAULINAN BARUDAK.....	40
B. JENIS-JENIS KAULINAN BARUDAK	40
C. PEMANFAATAN LIMBAH.....	47
BAB VII	
SENI DAN BUDAYA.....	50
A. KESENIAN PENCAK SILAT (RW 04–RW 10).....	50
B. SANGGAR TARI TRADISIONAL (RW 03, 05, 09).....	51
C. PETERNAKAN HEWAN (RW 01, 02, 11).....	51
D. KESENIAN ALAT MUSIK TRADISIONAL	51

E. ULIN USIK DEBUS KANG JAJANG (KANG ZA)	51
F. AGROWISATA (RW 09, 11)	52

BAB VIII

KEELOKAN DEWI CIBURIAL.....	54
A. RUKUN WARGA 01	54
B. RUKUN WARGA 02	56
C. RUKUN WARGA 03	58
D. RUKUN WARGA 04	59
E. RUKUN WARGA 05	60
F. RUKUN WARGA 06	61
G. RUKUN WARGA 07	62
H. RUKUN WARGA 08	62
I. RUKUN WARGA 09	63
J. RUKUN WARGA 10	64
K. RUKUN WARGA 11	64
L. RUKUN WARGA 12	65

BAB IX

KESAN TOKOH

DAN MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN

KULIAH KERJA NYATA (KKN)

KEPALA DESA CIBURIAL (BAPAK ASEP RAHMAT A.MD)	67
KESAN RW (PERWAKILAN)	68
KESAN PELAKU UMKM (KANG RIKI JIEUN).....	68
KESAN MASYARAKAT DESA CIBURIAL (BAPAK RAHMAT).....	69

DAFTAR PUSTAKA..... 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Memandang Keindahan Alam	18
Gambar 2.2	Desa Pujon Kidul	21
Gambar 3.1	Komponen Pariwisata	24
Gambar 3.2	Alam Pegunungan.....	25
Gambar 3.3	Telaga Biru Cicerem, Kuningan Desa Wisata Dikelola Oleh Badan Usaha Milik Desa	28
Gambar 4.1	Hasil Peternakan Lebah Madu	31
Gambar 5.1	Sketchup Master Plan.....	36
Gambar 6.1	Permainan <i>Pepestolan</i>	41
Gambar 6.2	Keseimbangan Fisika	42
Gambar 6.3	Permainan Gasing	43
Gambar 6.4	Baling–Baling Bambu	44
Gambar 6.5	Jajangkungan.....	44
Gambar 6.6	Permainan Kelereng.....	45
Gambar 6.7	Permainan Congklak.....	46
Gambar 6.8	Permainan <i>Sapintrong</i>	46
Gambar 6.9	Budidaya Maggot	47
Gambar 6.10	Tempat Budidaya Maggot.....	48
Gambar 8.1	Dago Heuvel	55

Gambar 8.2	ManA Caffe	56
Gambar 8.3	Hasil Ternak Lebah Madu	57
Gambar 8.4	Batu Nyusun Geopark	57
Gambar 8.5	Skyline Best View Resto	58
Gambar 8.6	Sanggar Silat Macan Tutul.....	59
Gambar 8.7	Kerajinan Dari Bambu	60
Gambar 8.8	Sanggar Silat	61
Gambar 8.9	Sanggar Pencak Silat	61
Gambar 8.10	Pencak Landas Bina Tahura	62
Gambar 8.11	Taman Hutan Raya.....	63
Gambar 8.12	Ruwatan Lembur	63
Gambar 8.13	Wisata Tebing Karaton.....	64
Gambar 8.14	Budidaya Maggot.....	65
Gambar 8.15	Debus Kang Za	65

PARIWISATA DAN DESA WISATA

A. PARIWISATA

Secara umum, pengertian pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain selain tempat tinggalnya dengan melakukan perencanaan sebelumnya, tujuannya untuk rekreasi atau untuk suatu kepentingan sehingga keinginannya dapat terpenuhi. Dapat diartikan juga pariwisata sebagai suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain untuk rekreasi lalu kembali ke tempat semula (Luturlean, B. S., Sukmadi, Kalsum, E. U., Maulina, L., & Arifin, 2019).

Dalam paradigma baru, kegiatan pariwisata tidak harus terbatas pada objek / destinasi wisata yang jauh atau luar kota. Bahkan, kegiatan pariwisata dapat dilakukan di kota sendiri, dimana kegiatan rekreasi dapat dilakukan dalam satu hari perjalanan saja. Beberapa kota maju telah menciptakan objek wisata alam maupun buatan yang menarik. Jika ini dirancang dengan baik, objek wisata tersebut dapat menjadi bagian dari peta perjalanan bagi wisatawan yang berkunjung. Hal ini dikarenakan bahwa untuk memiliki peta perjalanan yang baik, diperlukan beberapa objek wisata yang saling melengkapi dan mendukung satu sama lain.

B. OBJEK, DESTINASI WISATA & DAYA TARIK WISATA

Beberapa pakar menafsirkan bahwa penggunaan istilah objek wisata sudah tidak relevan saat ini, sehingga diganti dengan istilah destinasi wisata. Padahal objek wisata dan destinasi wisata adalah dua konsep yang berbeda dalam konteks pariwisata.

Objek wisata adalah tempat atau atraksi tertentu yang menarik minat pengunjung, seperti candi, museum, taman, pantai, atau monumen. Objek wisata ini dapat menjadi daya tarik utama suatu destinasi wisata atau menjadi bagian dari paket tour.

Disisi lain, destinasi wisata merujuk pada daerah atau kawasan yang memiliki sejumlah objek wisata yang menarik. Destinasi wisata dapat mencakup kota, daerah wisata, atau bahkan negara, dan biasanya memiliki beragam objek wisata dan fasilitas pendukung, seperti akomodasi, restoran, dan transportasi.

Meskipun begitu, pergeseran dari istilah objek wisata menjadi destinasi wisata, sebenarnya tidak sepenuhnya salah. Hal ini dikarenakan destinasi wisata mencakup lebih dari sekedar sejumlah objek wisata di suatu wilayah atau kawasan. Destinasi wisata juga mencakup aspek-aspek lain seperti akomodasi, transportasi, dan infrastruktur pariwisata lainnya. Dengan menggunakan istilah destinasi wisata, maka penekanan lebih pada keseluruhan pengalaman wisatawan selama berlibur, bukan hanya pada objek wisata yang dikunjungi.

Namun, tetap saja penting untuk memahami perbedaan antara objek wisata dan destinasi wisata agar tidak terjadi kebingungan atau kesalahpahaman dalam konteks pariwisata.

DAYA TARIK WISATA

Daya tarik wisata merupakan elemen–elemen yang menjadikan objek atau destinasi wisata menarik bagi para pengunjung.

Faktor–faktor yang termasuk dalam daya tarik wisata meliputi keindahan alam, warisan budaya, keunikan geografis, situs bersejarah, acara budaya, kegiatan olahraga, serta hal-hal lain yang menarik minat para wisatawan. Daya tarik wisata ini memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk mengunjungi suatu objek atau destinasi wisata. Dengan kata lain, daya tarik wisata memiliki pengaruh yang signifikan dalam memotivasi calon wisatawan untuk datang berkunjung.

INDIKATOR KEBERHASILAN DAYA TARIK WISATA

Berikut ini adalah beberapa indikator umum yang digunakan untuk mengevaluasi daya tarik wisata suatu objek atau destinasi wisata:

1. Jumlah Kunjungan: Menilai daya tarik dengan melihat jumlah pengunjung yang datang.
2. Tingkat Kepuasan Wisatawan: Evaluasi kepuasan pengunjung melalui survei atau ulasan.
3. Keunikan dan Keistimewaan: Menarik wisatawan dengan keunikan atau keistimewaan yang tidak ditemukan di tempat lain.
4. Keberlanjutan Lingkungan: Menjaga keberlanjutan lingkungan untuk menarik wisatawan yang peduli lingkungan.
5. Ketersediaan Infrastruktur Wisata: Menyediakan fasilitas seperti akomodasi, transportasi, dan restoran yang memadai.
6. Aktivitas dan Acara Wisata: Menyelenggarakan beragam aktivitas dan acara menarik untuk wisatawan.
7. Keamanan: Wisatawan cenderung mencari objek atau destinasi yang aman dari tindakan kejahatan serta aman dari potensi bahaya seperti longsor, bencana alam, atau kondisi lingkungan yang berpotensi mengancam keselamatan mereka.
8. Peringkat dan Pengakuan: Memperoleh peringkat atau penghargaan dari lembaga pariwisata atau industri pariwisata.

Indikator-indikator ini membantu mengevaluasi dan memahami daya tarik wisata. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap objek atau destinasi wisata memiliki karakteristik unik, dan indikator daya tarik wisata dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan wisata tersebut.

C. BERBAGAI MACAM BENTUK WISATA

Dari perspektif (Suwanto, 2004) disebutkan bahwa perjalanan wisata ditinjau dari segi jumlahnya dibedakan atas:

1. *Individual Tour* (wisatawan perorangan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh satu orang atau sepasang suami-istri.
2. *Family Group Tour* (wisata keluarga), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
3. *Group Tour* (wisata rombongan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang yang bertanggung-jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya. Biasanya paling sedikit 10 orang dengan dilengkapi diskon dari perusahaan *principal* bagi orang yang kesebelas. Potongan ini besarnya berkisar antara 25 hingga 50% dari ongkos penerbangan atau penginapan.

D. DESA WISATA

Kegiatan pariwisata tidak hanya menjadi domain investor besar, melainkan dapat diwujudkan oleh desa -desa yang menyimpan potensi pariwisata. Upaya pendorongan pembentukan desa wisata tengah gencar dilakukan oleh pemerintah di seluruh negeri. Sasarannya adalah memberdayakan penduduk setempat dengan meningkatkan kesejahteraan mereka. Desa Wisata bukan sekadar tempat tinggal. Kini, desa tersebut telah diubah menjadi destinasi wisata yang terorganisir dengan baik. Dengan tekad kuat untuk melestarikan alam dan kekayaan budaya, desa ini berkomitmen menjaga keberlanjutan lingkungan. Pepohonan hijau dan keindahan alamnya dijaga dengan cermat, memastikan

bahwa setiap aktivitas pengunjung tidak merusak ekosistem.

Desa Wisata tumbuh dengan keyakinan bahwa keindahan alam dan kelestarian lingkungan adalah daya tarik utama yang mampu memukau pengunjung. Pengembangan Desa Wisata bukan hanya sebagai peluang ekonomi bagi masyarakat lokal, tetapi merupakan wujud ekspresi rasa bangga terhadap warisan budaya dan tradisi setempat. Seni tradisional, pertunjukan lokal, dan festival budaya menjadi elemen tak terpisahkan dalam kehidupan desa ini, dijaga dan dipertunjukkan dengan penuh kebanggaan untuk menghidupkan kembali kekayaan budaya yang terpendam dalam sejarah.

Partisipasi aktif masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan Desa Wisata ini. Penduduk desa terlibat dalam berbagai sektor, seperti pemandu wisata, pengrajin, atau penyedia layanan akomodasi. Keberhasilan desa ini bergantung pada semangat gotong royong dan tanggung jawab bersama dalam mengelola kegiatan pariwisata.

Infrastruktur pariwisata yang handal menjadi fondasi pengembangan desa ini. Jalan yang terawat, fasilitas sanitasi yang memadai, dan akomodasi yang bersahabat membentuk dasar kenyamanan bagi pengunjung. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat setempat memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola desa wisata dengan baik.

Dukungan penuh dari pemerintah setempat dan regional memperkuat eksistensi desa wisata ini. Regulasi yang mendukung, insentif, dan bantuan dalam pengembangan infrastruktur dan pemasaran mencerminkan komitmen pemerintah terhadap kesuksesan desa ini. Seiring berjalannya waktu, Desa Wisata ini bukan hanya tumbuh sebagai destinasi wisata yang diminati, melainkan menjadi model inspiratif bagi pengembangan pedesaan di berbagai tempat. Harmoni antara keberlanjutan lingkungan, kekayaan budaya, partisipasi masyarakat, dan dukungan pemerintah menjadikan Desa Wisata sebagai contoh

nyata bagaimana pariwisata dapat menjadi kekuatan positif yang merangsang perkembangan ekonomi sambil menjaga keberlanjutan dan integritas lokal.

DESA WISATA SEBAGAI KAJIAN PENTING

Mengingat bahwa eksistensi Desa Wisata melibatkan perubahan dari budaya murni desa yang dicampur dengan unsur pariwisata, yang melibatkan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, banyak pihak terkait yang hadir di Desa Wisata tersebut untuk melakukan kajian ilmiah atau menggelar kegiatan kemahasiswaan.

Desa Wisata Ciburial, sebagai contoh, sering menjadi tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh sejumlah mahasiswa. Desa Wisata ini menawarkan keindahan yang beragam dan berlokasi sangat dekat dengan Kota Bandung. Namun, kedekatan geografis antara Desa Wisata dan kota besar seperti Bandung dapat membawa implikasi budaya yang signifikan. Jika tidak dikelola dengan bijak. Pemertahanan budaya dan kearifan lokal menjadi kunci penting untuk menjadikan Desa Wisata tersebut sebagai destinasi pariwisata yang menarik.

Dalam konteks ini, pertanyaan yang muncul adalah apakah sebuah Desa Wisata yang begitu dekat dengan pusat perkotaan besar dapat bertahan dalam menghadapi arus pembangunan yang kuat. Isu ini terus berkembang seiring dengan pesatnya pembangunan dan perubahan sosial. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan strategi yang holistik dan berkelanjutan agar Desa Wisata tetap mempertahankan ciri khasnya sebagai Desa Wisata sambil mengelola perkembangan yang terus-menerus. Keterlibatan berbagai pihak, termasuk melalui kajian ilmiah dan kegiatan kemahasiswaan, dapat menjadi modal penting dalam merumuskan solusi untuk memastikan kesinambungan dan keberlanjutan Desa Wisata, seperti Desa Ciburial.

TANTANGAN DESA WISATA

A. DESA WISATA BANGKIT DARI KEKUATAN SENDIRI

Desa Wisata menjadi fokus pembangunan pemerintah melalui Kementerian Kepariwisata, dimana banyak Desa Wisata yang telah menerima penghargaan atas upaya pengembangan pariwisatanya. Meski begitu, tidak semua Desa Wisata mampu mencapai kesuksesan yang sejati dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan ekonomi daerah. Tantangan ini menjadi luar biasa dan perlu diatasi oleh berbagai pihak. Beberapa Desa Wisata sukses mungkin mendapat dukungan finansial dari pemodal besar, yang dapat membantu mereka dalam menata lingkungan secara optimal. Namun, pertanyaannya adalah bagaimana Desa Wisata dapat bangkit dengan kekuatannya sendiri tanpa terlalu bergantung pada pemodal besar.

Keberhasilan Desa Wisata seharusnya lebih didorong oleh partisipasi aktif masyarakat setempat, karena akar dari keberhasilan tersebut terletak pada budaya dan kearifan lokal. Penting bagi Desa Wisata ini untuk mengasah kemampuan dalam bidang kompetensi kepariwisataan dan pelayanan tanpa terlalu banyak ketergantungan pada pihak luar. Oleh karena itu,

melibatkan praktisi atau akademisi dalam upaya pengembangan Desa Wisata bisa menjadi langkah positif. Ini merupakan tantangan ke depan yang perlu dihadapi, dimana Desa Wisata tidak hanya menjadi simbol tanpa makna, melainkan sebuah entitas yang mampu memberikan dampak positif secara nyata.



Sumber: Pigsels.Com

Gambar 2.1 Memandang Keindahan Alam

Selain itu, sinergi yang baik antara Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Kepala Desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat umumnya perlu diperkuat. Kesadaran wisata harus diintegrasikan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari budaya dan perilaku masyarakat setempat. Menciptakan keselarasan antara berbagai pihak ini menjadi kunci untuk mengoptimalkan potensi desa wisata secara holistik. Dengan demikian, kesuksesan Desa Wisata tidak hanya diukur dari segi peningkatan jumlah pengunjung, tetapi juga dari dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat setempat.

B. BELAJAR DARI KEBERHASILAN DESA WISATA

Untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang pengembangan Desa Wisata, kita dapat mengambil inspirasi dari keberhasilan beberapa Desa Wisata yang sudah mencapai prestasi

luar biasa. Contoh-desain yang sukses dapat diambil dari Desa Wisata Penglipuran di Bali, atau Desa Wisata Pujon di Semarang, dan berbagai Desa Wisata lainnya yang memiliki catatan prestasi yang membanggakan. Dalam hal ini, penting untuk mencermati bagaimana desa-desa tersebut berhasil menciptakan konsep yang jelas dan keunikan yang tampak, melebihi sekadar slogan semata. Artinya, keindahan dan keunikan yang dihadirkan harus dapat dinikmati langsung oleh para wisatawan saat mereka berkunjung.

Suksesnya Desa Wisata tidak hanya terletak pada upaya membangun citra positif melalui slogan atau promosi semata, melainkan pada kemampuan Desa Wisata untuk memberikan pengalaman nyata kepada wisatawan. Melalui pembangunan Desa Wisata dengan tema khas, setidaknya Desa Wisata tersebut dapat mulai membangun identitas merek (*brand image*) yang kuat. Dengan memiliki *brand image* yang jelas dan menarik, Desa Wisata dapat menjadi destinasi yang dicari oleh wisatawan. Dengan kata lain, Desa Wisata yang berhasil bukan hanya menjadi tempat singgah, tetapi menjadi bagian dari tujuan wisatawan yang diinginkan.

Pentingnya mempelajari keberhasilan Desa Wisata lainnya memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan Desa Wisata di masa depan. Pengalaman dan pembelajaran dari Desa Wisata yang telah berhasil dapat menjadi landasan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan menganalisis kasus sukses tersebut, Desa Wisata lainnya dapat menyesuaikan pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan potensi lokal mereka sendiri. Sehingga, membangun Desa Wisata bukan hanya sekadar mengikuti *tren*, melainkan menciptakan keberlanjutan yang mendasar dalam pengembangan pariwisata lokal.

C. KESABARAN DALAM MEMBANGUN DESA WISATA

Ketika sebuah desa diresmikan sebagai Desa Wisata, serangkaian pelatihan biasanya diadakan baik oleh Pemerintah

Pusat maupun Pemerintah Daerah untuk mempersiapkan masyarakat setempat. Harapanpun tumbuh di tengah masyarakat yang berupaya memajukan Desa Wisata mereka. Beberapa warga bahkan menyiapkan *homestay* dan fasilitas lainnya dengan harapan meningkatkan perekonomian lokal. Namun, realitanya, adakalanya upaya tersebut berujung pada kekecewaan di kemudian hari karena minimnya kunjungan ke *homestay* atau fasilitas yang telah dikelola dengan biaya besar.

Tantangan yang muncul adalah perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam pengelolaan Desa Wisata. Pengembangan Desa Wisata tidak boleh bersifat *parsial*, melainkan harus bersifat *holistik*. Fokus bukan hanya pada persiapan *homestay* semata, tetapi juga melibatkan pertimbangan tentang aksesibilitas desa, strategi promosi yang efektif, dan peningkatan kualitas pelayanan. Semua aspek ini harus dipertimbangkan dan dipersiapkan secara menyeluruh agar pengelolaan Desa Wisata dapat memberikan dampak positif yang signifikan.

Dalam konteks pengembangan Desa Wisata, keseluruhan infrastruktur dan fasilitas harus diintegrasikan secara harmonis untuk menciptakan lingkungan yang menarik bagi para wisatawan. Pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan ekspektasi wisatawan serta kemampuan masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan. Oleh karena itu, persiapan yang nyata dan berkelanjutan diperlukan agar Desa Wisata tidak hanya terlihat menarik di permukaan, tetapi juga memberikan pengalaman yang positif dan memuaskan bagi pengunjung.

D. DESA WISATA DENGAN KONSEP PARIWISATA BERKELANJUTAN

Berikut adalah tujuh Desa Wisata di Indonesia yang bisa dijadikan contoh keberhasilan dalam konsep pariwisata berkelanjutan dikutip dari laman (Kemenparekraf.go.id, 2021) yaitu:

1. Desa Wisata Pujon Kidul (Malang):

Terletak 30 km dari pusat Kota Malang, Desa Wisata Pujon Kidul di Kecamatan Pujon menawarkan konsep pariwisata berkelanjutan dengan fokus pada kelestarian alam. Wisatawan dapat menikmati sejuknya lingkungan dataran tinggi sambil berpartisipasi dalam kegiatan pertanian dan peternakan seperti menanam sayuran, memetik sayuran, dan pemerahan susu sapi.



Sumber: (Wikipedia, 2018)

Gambar 2.2 Desa Pujon Kidul

2. Desa Wisata Pentingsari (Yogyakarta):

Merupakan Desa Wisata dengan konsep berkelanjutan yang mendapat pengakuan internasional. Desa Wisata ini masuk dalam 100 besar destinasi berkelanjutan versi *Global Green Destinations Days* (GGDD). Kehidupan sehari-hari masyarakat yang berdampingan dengan alam menjadi daya tarik, termasuk aktivitas seperti membajak sawah, menanam padi, menangkap ikan, dan pembuatan tempe.

3. Desa Wisata Pongkok (Klaten):

Desa Wisata Pongkok memanfaatkan potensi alamnya, terutama lima sumber mata air, sebagai destinasi wisata. Desa Wisata Umbul Pongkok, yang sempat viral, menjadi

daya tarik utama dengan kegiatan berenang, *snorkeling*, dan berswafoto di bawah air. Desa Wisata ini juga dikenal sebagai salah satu Desa Wisata terkaya di Indonesia berkat pemanfaatan potensi alamnya.

4. Desa Wisata Kete Kesu (Toraja):

Sebagai Desa Wisata adat, Kete Kesu mengusung konsep pariwisata berkelanjutan dengan fokus pada pelestarian budaya. Atraksi utama meliputi upacara adat rambu solo, kuburan di tebing batu berusia 500 tahun, dan rumah adat tongkonan yang telah berusia lebih dari 300 tahun.

5. Desa Wisata Penglipuran (Bali):

Desa Wisata Penglipuran, yang masuk dalam 100 besar Destinasi Berkelanjutan versi GGDD, dikenal sebagai Desa Terbersih di dunia. Aturan adat desa, seperti larangan penggunaan kendaraan bermotor di dalam desa, menunjukkan kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan.

6. Kampung Wisata Blekok (Situbondo):

Sebagai finalis Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021, Kampung Wisata Blekok melestarikan burung blekok yang hampir punah melalui penangkaran burung. Wisatawan dapat berpartisipasi dalam kegiatan penangkaran, memberi makan burung, dan merawat burung yang sakit.

7. Desa Wisata Umbulharjo (Yogyakarta):

Desa Wisata Umbulharjo di Yogyakarta menunjukkan peran generasi muda yang kreatif dalam mengembangkan Desa Wisata. Irigasi desa diubah menjadi tempat budidaya ikan nila, tidak hanya untuk ketahanan pangan, tetapi juga sebagai daya tarik wisata yang viral di Media Sosial.

KOMPONEN PARIWISATA

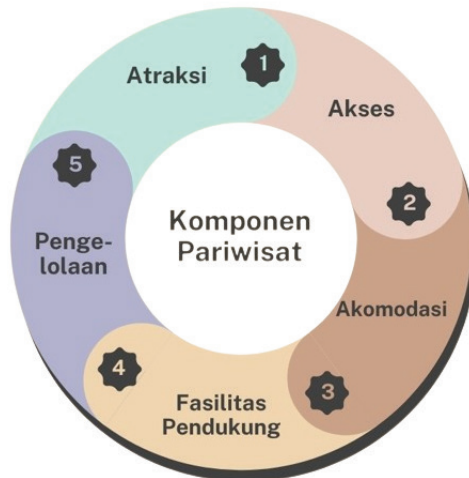
A. PENDAHULUAN

Jika kita membahas komponen pariwisata, prinsip tersebut tentu berlaku untuk desa wisata, baik yang diatur oleh regulasi maupun yang tidak. Seperti diketahui, keberhasilan suatu destinasi atau objek wisata sangat tergantung pada kesiapan terhadap komponen pariwisata. Pengecualian berlaku untuk kegiatan pariwisata dengan fokus khusus, seperti pendakian gunung, eksplorasi alam, atau kegiatan ekstrem lainnya. Namun, untuk kegiatan pariwisata yang dapat dinikmati secara umum dan oleh keluarga, perhatian terhadap seluruh komponen pariwisata menjadi krusial. Hal ini bertujuan agar kegiatan pariwisata dapat dirasakan dengan kenyamanan, keamanan, dan kesenangan yang maksimal.

Mengenai komponen pariwisata, (Cooper & et.al, 1993) menyatakan bahwa destinasi pariwisata perlu memiliki empat elemen utama yang dikenal sebagai “4A,” yakni *attraction*, *accessibility*, *amenities*, dan *ancillary*. Sedangkan menurut (Riana, Edison, & Maryani, 2022), Komponen pariwisata mencakup atraksi, aksesibilitas, akomodasi, fasilitas pendukung, serta aspek pengelolaan.

KOMPONEN PARIWISATA

Seperti yang dijelaskan oleh Cooper et al. (1993), destinasi pariwisata diharapkan memiliki empat elemen utama yang dikenal sebagai “4A,” yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenities*, dan *ancillary*. Namun, seiring waktu, dimensi ini mengalami perkembangan dan penyempurnaan oleh beberapa ahli pariwisata sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pariwisata yang tengah diteliti. Untuk memperkaya pemahaman, beberapa komponen tambahan saat ini perlu ditambahkan pada konsep “4A” dengan memperhatikan aspek pengelolaan. Sehingga, secara komprehensif, uraian lengkapnya dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen Pariwisata

- 1. Atraksi Wisata:** Atraksi Wisata adalah elemen yang mampu mempesona dan menarik minat wisatawan. Di Desa Wisata, atraksi ini seringkali berfokus pada pengalaman autentik yang terlibat langsung dengan kehidupan dan budaya lokal, seperti pemandangan alam indah, pegunungan, air terjun, lembah, atau sungai yang jernih.



Sumber: (Piqsels.com, n.d.)

Gambar 3.2 Alam Pegunungan

- 2. Aksesibilitas:** Aksesibilitas menjadi kunci penting, memastikan bahwa wisatawan dapat dengan mudah mencapai destinasi. Meskipun Desa Wisata saat ini telah dibantu dengan akses jalan yang baik, keamanan jalan juga perlu diperhatikan untuk menghindari ketidaknyamanan dalam perjalanan.
- 3. Akomodasi:** Akomodasi, seperti hotel atau *homestay*, menjadi faktor penting untuk mendukung perjalanan wisata. Lokasi akomodasi dapat berada di luar titik objek wisata selama sesuai dengan rentang waktu perjalanan.
- 4. Fasilitas Pendukung:** Fasilitas pendukung, seperti tempat makan, tempat ibadah, dan tempat belanja oleh-oleh, memperkaya pengalaman wisatawan. Keberadaan cinderamata unik dan khas daerah juga menjadi nilai tambah.
- 5. Pengelolaan:** Pengelolaan destinasi atau objek wisata merupakan aspek krusial. Kebersihan, keamanan, dan pelayanan yang baik menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan sebuah destinasi. Pengelolaan yang profesional dan efektif sangat penting untuk menjaga kualitas pengalaman wisata.

Dengan memperhatikan semua elemen tersebut, sebuah Desa Wisata dapat meningkatkan daya tariknya, memberikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan, dan secara bersamaan menjaga keberlanjutan serta keunikan budayanya.

PENGARUH KOMPONEN PARIWISATA TERHADAP MINAT BERKUNJUNG

Komponen pariwisata merupakan fondasi utama yang sangat penting dan berperan sebagai elemen pokok yang memengaruhi keseluruhan pengalaman wisata. Meskipun banyak destinasi wisata yang menawarkan daya tarik yang unik, terdapat situasi dimana satu komponen tertentu belum optimal, seperti akses menuju destinasi atau objek wisata.

Sebagai contoh, kendala pada aksesibilitas bisa menjadi hambatan signifikan. Misalnya, jika jalur menuju destinasi atau objek wisata sangat sempit sehingga sulit dilalui oleh bus wisata, hal ini dapat menjadi kendala serius, terutama bagi wisatawan rombongan. Situasi ini juga dapat mempengaruhi agenda agen perjalanan yang mungkin enggan memasukkan destinasi tersebut dalam paket perjalanan mereka.

Keberhasilan suatu destinasi wisata seringkali ditentukan oleh seberapa baik komponen pariwisatanya berfungsi secara harmonis. Dalam kasus aksesibilitas yang sulit, wisatawan mungkin enggan berkunjung karena ketidaknyamanan atau keterbatasan akses transportasi umum. Pengaruh dari aspek ini dapat menciptakan dampak yang signifikan terhadap minat dan keputusan wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi.

Penting untuk memahami bahwa setiap komponen pariwisata memiliki peran krusial dalam membentuk citra dan daya tarik destinasi serta pengaruhnya pada minat atau keputusan berkunjung. Oleh karena itu, upaya perbaikan dan optimalisasi perlu dilakukan, baik dalam hal infrastruktur akses, fasilitas, maupun pengelolaan secara keseluruhan.

Selain menyelesaikan masalah aksesibilitas, upaya dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan ketersediaan fasilitas pendukung. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pengalaman wisatawan, tetapi dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan pelestarian budaya. Keseluruhan, perhatian terhadap setiap komponen pariwisata adalah kunci menuju destinasi wisata yang sukses dan berkelanjutan.

OBJEK WISATA DIKELOLA MASYARAKAT SETEMPAT

Telaga Biru Cicerem di Kuningan adalah salah satu destinasi wisata yang berhasil memukau pengunjung berkat keindahan alamnya yang menakjubkan. Namun, seperti halnya banyak objek wisata lainnya, keberlanjutan Telaga Biru Cicerem ini sangat tergantung pada pengelolaannya. Jika tidak diurus dengan baik, dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan dan kealamian yang telah dianugerahkan.

Telaga Biru Cicerem, sebagaimana namanya, menampilkan keindahan airnya yang terkesan biru, dihiasi dengan ikan berwarna-warni yang menambah pesona alam. Keunikan ini menjadi daya tarik luar biasa bagi para pengunjung yang mencari ketenangan dan kecantikan alam yang autentik. Di sekitar telaga, pohon tinggi dan rindang memberikan teduh, sementara kehadiran berbagai burung dengan kicauan mereka menambah keasrian dan kedamaian Telaga Biru Cicerem.

Salah satu aspek yang membuat Telaga Biru Cicerem istimewa adalah pengelolaannya oleh Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa), yang melibatkan masyarakat setempat sebagai pegawai. Ini bukan hanya memberikan peluang pekerjaan bagi warga lokal, tetapi menunjukkan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang luar biasa. Keberhasilan Telaga Biru Cicerem dalam memberdayakan masyarakat setempat membuktikan bahwa pengembangan objek wisata dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan lokal.



Sumber: Firna Natasya

Gambar 3.3 Telaga Biru Cicerem, Kuningan Desa Wisata Dikelola Oleh Badan Usaha Milik Desa

Pentingnya keberlanjutan lingkungan juga tercermin dalam upaya Telaga Biru Cicerem untuk mempertahankan keaslian alam sekitarnya. Keterlibatan Badan Usaha Milik Desa (BUMD) dalam pengelolaan objek wisata ini mencerminkan komitmen untuk melestarikan keindahan alam dan menjaga ekosistemnya. Selain itu, adanya ayunan di sekitar Telaga Biru Cicerem tidak hanya memberikan pengalaman wisata yang romantis, tetapi juga dirancang dengan pertimbangan lingkungan.

Sebagai bagian dari tantangan pengelolaan objek wisata, Telaga Biru Cicerem memberikan inspirasi bagi destinasi lain untuk mengembangkan model keberlanjutan yang serupa. Dengan memadukan keindahan alam, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian lingkungan, Telaga Biru Cicerem menjadi contoh bagaimana objek wisata dapat menjadi daya tarik yang berkelanjutan dan memberikan manfaat positif bagi semua pihak.

BAB IV

BRANDING UMKM

A. BRANDING UMKM

Kehadiran Desa Wisata menjadi krusial dalam memajukan usaha UMKM, dengan dampak yang dapat dirasakan secara nyata. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan manfaat dari keberadaan Desa Wisata, penguatan branding bagi UMKM menjadi suatu kebutuhan yang mendesak.

Proses branding untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki arti penting yang bervariasi dari berbagai perspektif. Bagi pelaku usaha, UMKM merujuk pada jenis bisnis yang dijalankan oleh individu, keluarga, atau Badan Usaha kecil. Sesuai dengan definisi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau Badan Usaha perorangan, memenuhi kriteria sebagai usaha mikro sesuai dengan peraturan ini. Oleh karena itu, memahami dan memperkuat branding menjadi langkah krusial dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di konteks Desa Wisata.

Memanfaatkan Media Sosial dalam upaya pemasaran UMKM menjadi penting karena mayoritas masyarakat Indonesia aktif berinteraksi di berbagai platform seperti *Youtube*, *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan sejenisnya. Data “*Digital Around The*

World 2019” menunjukkan bahwa lebih dari 150 juta orang di Indonesia menggunakan Media Sosial dari total 268 juta penduduk, dengan rerata menghabiskan waktu 3 jam 26 menit setiap hari untuk berinteraksi di Media Sosial

Tingginya aktivitas di Media Sosial memberikan peluang bagi UMKM untuk mencapai konsumen di berbagai lokasi dan kapan saja. Jika UMKM belum memanfaatkan Media Sosial, mereka berisiko kehilangan kesempatan untuk terhubung dengan konsumen. Alasan lainnya adalah karena Media Sosial memberikan kesempatan untuk menyampaikan pesan produk secara alami, meningkatkan interaksi, dan memperkenalkan merek dari berbagai sudut pandang.

Di Media Sosial, UMKM dapat membangun hubungan yang lebih personal dengan konsumen. Mereka dapat berdiskusi tentang merek di *Twitter*, menjawab pertanyaan di *Instagram Stories*, dan lainnya. Media Sosial juga efektif dalam membangun kepercayaan melalui promosi mulut ke mulut yang luas. Selain itu, konsumen dapat memberikan ulasan dan merekomendasikan produk serta layanan kepada teman dan keluarga dengan mudah.

Media Sosial juga membantu dalam *re-targeting* konsumen, memungkinkan personalisasi konten promosi sesuai dengan target konsumen. Contohnya, *Facebook* memungkinkan penargetan berdasarkan lokasi, sejarah pembelian, halaman yang diikuti, dan tingkat pendidikan, membantu menjangkau konsumen yang sesuai.

B. UMKM SEBAGAI BAGIAN SINERGITAS DESA WISATA

Contoh menarik dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dapat dikembangkan adalah Usaha Ternak Lebah Madu. Melalui studi ini, terungkap potensi besar UMKM yang dapat menjadi elemen penting dalam keberadaan Desa Wisata, menghasilkan sinergi positif antara UMKM dan Desa Wisata itu sendiri, sekaligus melengkapi atraksi yang dapat dipersembahkan di destinasi pariwisata tersebut.

Di Desa Wisata Ciburial, terdapat peternak lebah madu yang memiliki peran penting dalam pengobatan alami beberapa penyakit. Lebah Madu dari Desa Wisata ini telah menjadi acuan dalam pelatihan se-Jawa Barat dan menjadi rujukan utama saat ada kunjungan dari luar pulau, seperti Kalimantan, Papua, dan wilayah timur lainnya. Saat ini, produk Lebah Madu masih dikemas dalam botol beling dan plastik, namun mereka berencana untuk menghadirkan kemasan *sachet* di masa depan. Namun, perencanaan ini masih menghadapi kendala dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP).

Lebah Madu tersedia dalam tiga ukuran, yaitu botol besar 600 ml dengan harga Rp. 300.000, ukuran 300 ml seharga Rp. 150.000, dan ukuran 100 ml dengan kisaran harga antara Rp. 50.000 hingga Rp. 60.000. Produk Lebah Madu ini telah memiliki label sertifikasi halal. Meskipun demikian, dalam hal promosi, masih terdapat kendala karena kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran. Oleh karena itu, dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Lebah Madu di Desa Wisata Ciburial, yang dimulai dengan pembuatan video promosi dan membuka *account* Media Sosial guna meningkatkan keberadaan dan promosi produk mereka.



Gambar 4.1 Hasil Peternakan Lebah Madu

C. CINDERAMATA

Selain menjalankan kegiatan pariwisata yang berkualitas, perlu diakui bahwa Desa Wisata juga memiliki kepentingan yang signifikan dalam merancang cinderamata yang menarik bagi wisatawan. Desain cinderamata yang baik tidak hanya menjadi bentuk penghormatan terhadap keunikan Desa Wisata, tetapi juga merupakan upaya untuk menarik perhatian dan minat para pengunjung.

Proses perancangan cinderamata dapat melibatkan kerjasama kelompok di dalam Desa Wisata, yang secara bersama-sama menciptakan produk yang merefleksikan keindahan dan kekayaan lokal. Dalam konteks ini, kerjasama antarwarga Desa Wisata dapat menciptakan variasi produk cinderamata yang menarik dan unik.

Selain itu, pilihan mengkoordinasikan pembuatan cinderamata melalui Kelompok Desa Wisata dapat menjadi strategi efektif. Koordinasi ini dapat mencakup pemilihan bahan baku yang ramah lingkungan, desain yang mencerminkan warisan budaya setempat, dan pengelolaan produksi yang berkelanjutan.

Tidak hanya melibatkan kelompok, namun penjualan cinderamata juga dapat dilakukan secara individual oleh para pengrajin atau produsen lokal. Ini memberikan kesempatan bagi setiap individu di Desa Wisata untuk berpartisipasi dalam menciptakan cinderamata yang beragam dan menggambarkan keberagaman kreativitas masyarakat setempat.

Dalam upaya merancang cinderamata, penting untuk mempertimbangkan daya tarik visual dan daya tarik budaya yang bisa menarik minat wisatawan. Dengan demikian, cinderamata tidak hanya menjadi souvenir biasa, tetapi juga menyampaikan cerita dan pengalaman unik dari setiap kunjungan ke Desa Wisata. Hal ini akan meningkatkan daya tarik Desa Wisata sebagai destinasi yang tidak hanya menawarkan keindahan alam dan budaya, tetapi juga pengalaman berkesan melalui produk cinderamata yang khas.

CINDERAMATA DARI BAMBU

Desa Wisata Ciburial mempersembahkan keunikan yang menarik melalui adanya Kampung Bambu yang terletak di Kampung Sekebuluh, RT 3/RW 4 Desa Wisata Ciburial, Kecamatan Cimenyan. Kampung Bambu di RW 04 menjadi daya tarik tersendiri dengan berbagai produk kerajinan bambu seperti cangkir, botol minum, keranjang buah, dan berbagai item menarik lainnya, yang dapat dijadikan sebagai cinderamata unik. Bapak Yono, sebagai pemilik usaha bambu, menyatakan bahwa bisnis kerajinan bambu telah membawa keuntungan signifikan, terutama dalam menghadapi masa sulit selama pandemi. Usahanya berhasil mencapai omset tinggi, menjadi bukti keberhasilan strategi pemasaran yang melibatkan dua sistem, yakni menerima pesanan langsung dan menjual produk di *Art Shop* yang dimiliki oleh rekan bisnisnya.

Produk kerajinan bambu yang dihasilkan sangat beragam, mencakup sendok, garpu, spatula, gelas, tumbler (tempat minum), keranjang hampers, dan berbagai item menarik lainnya. Keberagaman produk ini tidak hanya memperkaya pilihan konsumen, tetapi juga menciptakan potensi untuk menjadi cinderamata yang menarik. Harga produk bervariasi, mulai dari Rp. 5.000,00 hingga Rp. 100.000,00, memberikan fleksibilitas bagi konsumen untuk memilih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Dengan kombinasi kreativitas dalam pembuatan kerajinan bambu dan penerapan strategi pemasaran yang efektif, Kampung Bambu di Desa Wisata Ciburial berhasil menciptakan bisnis yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga terus berkembang di tengah tantangan ekonomi global saat ini.

BAB V

KAJIAN DAN PROGRAM BAGI KEGIATAN AKADEMIK DI DESA WISATA

A. PENDAHULUAN

Sejumlah kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan Desa Wisata melibatkan partisipasi aktif dari para akademisi dan mahasiswa yang tengah menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Keterlibatan mereka membawa kontribusi berharga dalam merancang inovasi dan solusi guna meningkatkan potensi desa wisata. Berikut adalah beberapa contoh kegiatan yang telah dilakukan oleh para mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wisata:

1. Belajar Bahasa Inggris

Pemahaman Bahasa Asing, terutama Bahasa Inggris, memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pelayanan pariwisata, terutama bagi para pemandu wisata. Pentingnya pemahaman bahasa ini perlu diakui, dan satu langkah yang dapat diambil adalah melibatkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam merancang program pembelajaran dasar

Bahasa Inggris bagi masyarakat di Desa Wisata. Mempelajari Bahasa Inggris dapat membuka pintu komunikasi yang lebih luas dengan wisatawan asing, meningkatkan pengalaman wisata mereka, dan meningkatkan daya tarik Desa Wisata secara keseluruhan. Meskipun sebagian besar masyarakat Desa Wisata telah mengenyam Pendidikan Tinggi, tetapi pembelajaran Bahasa Inggris tetap menjadi aspek penting, setidaknya untuk membiasakan mereka dengan pengucapan dan penggunaan bahasa tersebut.

Pembelajaran bahasa Inggris di Desa Wisata tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa ini dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, penerapan program ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antara masyarakat desa dan wisatawan asing, menciptakan pengalaman wisata yang lebih memuaskan, dan secara tidak langsung memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pariwisata desa tersebut.

2. Merancang Fasilitas Umum Untuk Kebersamaan

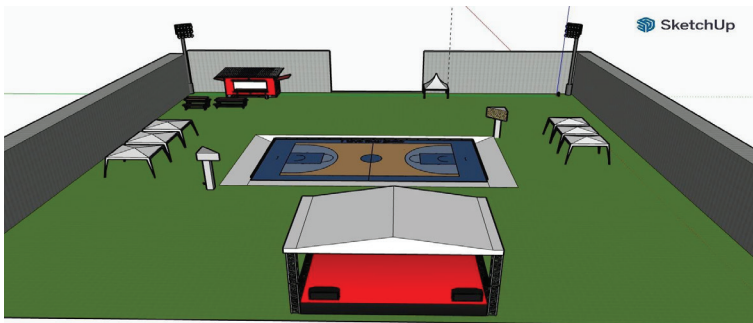
Proses perancangan dan optimalisasi lahan Desa Wisata untuk kegiatan bersama merupakan inisiatif yang terintegrasi dalam upaya membangun dan mengembangkan Desa Wisata Ciburial. Sejumlah mahasiswa dari STIEPAR YAPARI telah terlibat aktif dalam merancang bersama dengan masyarakat untuk memanfaatkan lahan desa yang ada. Fokus utama dari proyek ini adalah mengaitkan kegiatan-kegiatan tersebut dengan tujuan pengembangan Desa Wisata.

Di Desa Wisata Ciburial, sejumlah lahan menjadi harapan masyarakat untuk diubah menjadi fasilitas umum yang memberikan manfaat luas. Salah satu proyek yang diinisiasi adalah perancangan fasilitas umum di RW 12. Meskipun mahasiswa bukan ahli di bidang desain, mereka berusaha membantu dengan merancang desain sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat. Harapan besar dari masyarakat adalah agar fasilitas umum yang dirancang dapat

digunakan untuk berbagai kegiatan, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kegiatan komunitas, serta memenuhi kebutuhan lainnya.

Mahasiswa dari STIEPAR YAPARI menyadari bahwa pelaksanaan desain memerlukan keahlian khusus, namun yang terpenting adalah membangun semangat kebersamaan dan kesadaran di kalangan masyarakat. Proyek ini tidak hanya sekadar tentang merancang fasilitas fisik, tetapi juga tentang memberdayakan masyarakat agar dapat memanfaatkan ruang tersebut dengan maksimal sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam proses ini, kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menciptakan ruang yang tidak hanya estetik, tetapi berfungsi secara optimal.

Dengan merancang fasilitas umum di Desa Wisata Ciburial, para mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) berharap dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, proyek ini menjadi peluang untuk menggali potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta memberikan dukungan kepada kegiatan komunitas yang dapat memperkuat ikatan sosial dan ekonomi di lingkungan tersebut.



Gambar 5.1 Sketchup Master Plan

3. Membangun Cerita Desa Wisata

Desa Wisata Ciburial memainkan peran sentral dalam menarik perhatian para wisatawan. Oleh karena itu, penyampaian informasi tentang berbagai daya tarik yang

dimiliki oleh desa ini menjadi suatu keharusan, dan buku hasil rangkuman dari mahasiswa STIEPAR YAPARI dapat menjadi salah satu rujukan berharga. Desa Wisata ini mengundang pengalaman mendalam melalui kekayaan budaya dan keindahan alamnya, memberikan pengunjung kesempatan untuk menjelajahi lingkungan hijau yang asri dan merasakan keautentikan budaya lokal. Aktivitas seperti bersepeda, menikmati udara segar pegunungan, jogging, atau sekadar jalan santai dapat dinikmati dengan leluasa.

Salah satu daya tarik utama di Desa Wisata Ciburial adalah peternakan lebah madu, yang bukan hanya dapat disaksikan pengunjung, tetapi menjadi oleh-oleh menarik yang bisa dibeli. Desa Wisata Ciburial secara resmi diakui sebagai Desa Wisata sejak tahun 2010, melalui Keputusan Bupati Bandung. Status ini memperkuat peran Desa Wisata sebagai destinasi wisata yang signifikan, dengan fokus utama pada pelestarian lingkungan alam dengan konsep “*natural areas as a focus for tourism.*” Desa Wisata Ciburial menjadi tempat bagi berbagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang turut berkontribusi dalam memperkaya ekonomi masyarakat setempat. Mulai dari budidaya Lebah Madu, Pabrik Tahu, Pengrajin Pot & Sandal Jepit, Pengrajin Kayu (Bengkel Awi), hingga Pengrajin Bambu (Kampung Bambu). Produk unggulan desa ini meliputi madu yang dibudidayakan di RW 02, dan Pabrik Tahu di RW 11 dan RW 01 yang merupakan pabrik tertua di desa.

Desa Wisata Ciburial juga menyediakan *homestay* yang dikelola oleh masyarakat setempat, memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk merasakan kesegaran malam dan kedamaian suasana desa. Selain itu, mahasiswa turut berperan aktif dalam pembuatan peta Desa Wisata Ciburial yang mencakup 12 RW dan 51 RT di wilayah administratif Kabupaten Bandung. Peta ini memiliki peran krusial dalam berbagai aspek pembangunan masyarakat, termasuk ekonomi, sosial, infrastruktur, keamanan, ketertiban,

kelestarian budaya, dan pemerintahan. Upaya ini bertujuan untuk memetakan atraksi wisata dan meningkatkan daya tarik wisatawan di Desa Wisata Ciburial, dengan setiap RW menonjolkan atraksi uniknya.

Sebagai pelengkap, mahasiswa juga terlibat dalam membantu pembuatan beberapa titik koordinat *Google* agar memudahkan wisatawan dalam mencari lokasi. Meskipun demikian, penggunaan *guide* setempat tetap menjadi pendekatan yang efektif untuk mengeksplorasi objek-objek menarik di Desa Wisata Ciburial dengan lebih mendalam. Dengan kerja sama ini, diharapkan desa ini terus berkembang sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan meriah.

4. Pembinaan *HOMESTAY*

Dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa memiliki kesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan bermanfaat. Sebagai contoh, mahasiswa STIEPAR YAPARI terlibat aktif dalam perbaikan ringan di Desa Wisata Ciburial, dimana mereka menginap selama pelaksanaan KKN. Mahasiswa tersebut menghuni *homestay* Kang Za di RW 12, sehingga menyadari adanya kebutuhan perbaikan di sekitar tempat penginapan mereka.

Salah satu tindakan perbaikan yang dilakukan adalah pemasangan lampu untuk menerangi akses jalan dari area parkir menuju *homestay*, yang sebelumnya gelap. Lebih lanjut, pemasangan lampu *tumbler* dilakukan di area halaman *homestay*, menciptakan suasana yang lebih terang dan aman bagi tamu yang berkumpul. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengalaman menginap para tamu, tetapi juga memastikan bahwa standar keselamatan yang diperlukan terpenuhi. Dengan melibatkan diri dalam perbaikan semacam ini, mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi positif kepada komunitas lokal, tetapi menciptakan dampak positif bagi pengalaman para tamu yang menginap di *homestay*.

5. Pasar Kreatif

Moment Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi kesempatan berharga bagi mahasiswa dalam memberikan kontribusi positif dalam pengembangan desa yang menjadi lokasi kegiatan. Di Desa Wisata Ciburial, mahasiswa terlibat dalam kolaborasi yang erat dengan berbagai kelompok masyarakat desa, termasuk didalamnya Kelompok Karya, Paguyuban, Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM), dan kelompok informasi masyarakat. Sebuah acara bersejarah diinisiasi dengan tema “*Street Market* Ciburial,” membawa semangat keceriaan melalui pertunjukan kesenian Sunda seperti Tari Jaipong, Bambu Gila, dan Kaulinan Barudak Sunda.

Acara tersebut menjadi lebih meriah dengan partisipasi beberapa universitas lain yang sedang menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wisata Ciburial. Sebanyak 14 stand UMKM turut serta memeriahkan acara dengan menawarkan berbagai produk, mulai dari jajanan, aksesoris, hingga pakaian. Inisiatif “*Street Market* Ciburial” bukan hanya menjadi ajang pameran produk lokal, tetapi juga menjadi platform untuk memajukan Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) setempat. Acara ini memberikan harapan untuk melanjutkan kegiatan Pasar Rakyat secara rutin setiap minggu, menciptakan pola keberlanjutan yang dapat memberdayakan ekonomi lokal.

Pentingnya kegiatan ini tidak hanya terletak pada peningkatan daya jual dan visibilitas Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) lokal, tetapi juga pada dorongan untuk membangun kebersamaan dan kolaborasi antara masyarakat desa dan mahasiswa yang terlibat dalam KKN. Kolaborasi ini menjadi landasan untuk mendukung perkembangan ekonomi dan kebudayaan desa secara berkelanjutan. Dengan menjadikan “*Street Market* Ciburial” sebagai wahana rutin, diharapkan akan terus terjalin keterlibatan aktif antara masyarakat desa, Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) lokal, dan mahasiswa dalam mendukung pertumbuhan positif dan berkelanjutan di Desa Wisata Ciburial.

BAB VI

KREATIVITAS, SENI DAN BUDAYA MASYARAKAT

Kreativitas, seni, dan budaya masyarakat lokal di setiap daerah tentunya memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri. Keanekaragaman ini menjadi daya tarik utama dan menciptakan kekaguman bagi para wisatawan yang berkunjung. Dalam konteks Desa Wisata Ciburial, beberapa kreativitas dan keunikan menonjol yang dapat dilihat dan dinikmati oleh pengunjung meliputi:

A. SEJARAH KAULINAN BARUDAK

Istilah “Barudak” dalam Bahasa Sunda memiliki arti anak-anak atau anak muda. Oleh karena itu, Kaulinan Barudak dapat diartikan sebagai permainan tradisional yang biasa dimainkan oleh anak-anak atau anak muda. Pada awalnya, permainan ini menjadi sumber hiburan di waktu luang mereka. Pada masa lampau, Kaulinan Barudak dianggap sebagai bentuk latihan atau persiapan bagi anak-anak untuk kegiatan berburu atau berkebun bersama orang tua mereka.

B. JENIS-JENIS KAULINAN BARUDAK

Berikut ini adalah ulasan mengenai beberapa permainan yang tersedia di Desa Wisata Ciburial.

1. **Pepestolan:** Adalah permainan tradisional yang menghibur dan kerap dimainkan oleh anak-anak. Menggunakan bahan bambu yang diolah menjadi bentuk senjata mirip pistol, dengan peluru umumnya terbuat dari karet. Diperlukan lebih dari satu peserta agar bisa saling menembak dalam permainan ini. Karena keberlangkaannya, permainan ini saat ini menjadi sangat menarik.



Gambar 6.1 Permainan *Pepestolan*

2. **Mainan Fisika atau Seni Keseimbangan:** Mainan Fisika atau Seni Keseimbangan, pada masa kejayaannya, menghadirkan keceriaan dan kegembiraan yang tak terhingga. Dipahat dengan cermat dari bambu melalui sentuhan tajam pisau, mainan ini membentuk struktur menyerupai Supit, dibuat dengan sempurna menjadi segitiga, yang kemudian diikat dan direkat dengan penuh ketelitian menggunakan karet, sementara kedua kakinya dilengkapi dengan kelereng.

Inilah permainan yang bukan hanya sekadar menghibur, tetapi juga menjadi medium kreativitas yang memukau di zamannya. Keasikan dalam memainkannya melibatkan kecerdikan dalam mengendalikan keseimbangan, menggambarkan secercah seni dalam setiap gerakan. Kreativitas yang terpancar dari mainan ini memberikan gambaran tentang keindahan budaya pada masa lampau.

Sebagai warisan budaya lokal, penting bagi kita untuk melestarikan keberlanjutan permainan seperti ini. Mereka bukan hanya menyajikan kenangan manis, tetapi juga menjadi jendela berharga menuju kekayaan kreatifitas masa lalu yang patut dijaga agar tetap hidup dan menginspirasi generasi yang akan datang.



Gambar 6.2 Keseimbangan Fisika

3. Pangal/Gangsing: Gasing, yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari warisan budaya, membawa cerita indah tentang keberlanjutan tradisi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Permainan ini tidak hanya memainkan peran sebagai pengusir rasa bosan, tetapi menjadi sarana memupuk rasa kebersamaan di tengah masyarakat. Dengan akar kuat dalam kehidupan sehari-hari, Gasing telah menjadi pencerminan dari keunikan dan keberagaman budaya.

Keistimewaan Gasing tidak hanya terletak pada bentuknya yang menawan, melainkan pada penggunaan tali yang sangat istimewa. Dibuat dari kulit pohon Menggeris, Pelawan, Kayu Besi, Leban, Mentigi, atau bahan serupa, tali tersebut memberikan nuansa tersendiri pada setiap perputaran gasing. Sifat daya tahan dan efek putaran yang berbeda dari setiap jenis kayu menambah dimensi artistik dalam permainan ini.

Saat Gasing berputar, sebuah harmoni unik tercipta antara kekuatan dan keindahan, menciptakan pengalaman yang mendalam bagi para pemain. Lebih dari sekadar permainan, gasing dapat dianggap sebagai seni yang membutuhkan keterampilan dan keahlian untuk mengatur putaran dengan presisi. Inilah yang menjadikan gasing sebagai bagian tak terpisahkan dari kearifan lokal yang perlu dilestarikan.

Keberagaman dalam bahan dan teknik pembuatannya, Gasing mencerminkan kekayaan alam dan kearifan lokal yang diterapkan pembuatnya. Gasing tidak hanya menjadi alat hiburan semata, melainkan simbol kebijaksanaan dan kearifan lokal yang memiliki nilai sejarah tinggi. Dengan tetap memainkan Gasing, tidak hanya menjaga tradisi, tetapi merawat penuh hormat sebagian kecil warisan budaya yang menghubungkan akar sejarah tak ternilai harganya.



Gambar 6.3 Permainan Gasing

- 4. Baling-Baling Bambu:** Baling-baling bambu, permainan yang sering menghiasi lapangan dengan nuansa keceriaan dan tawa bersama teman-teman. Meskipun terlihat sebagai sumber hiburan semata, kehadirannya menyiratkan manfaat positif signifikan bagi perkembangan fisik, terutama dalam melatih koordinasi dan kecepatan gerakan otot tangan. Menerbangkannya bukan hanya menjadi kegiatan menyenangkan, tetapi latihan yang melibatkan keselarasan otot dan keterampilan motorik tangan.

Namun, keunikannya tidak terhenti pada aspek fisik semata. Kaulinan ini merangsang aspek sosial dan kreativitas. Para pemain tidak hanya belajar satu sama lain, melainkan berbagi teknik dan berkolaborasi dalam merancang variasi permainan menantang. Dengan demikian, baling-baling bambu menjadi lebih dari sekadar alat hiburan; tapi juga menjadi wadah pembelajaran menggalang pertumbuhan bersama.



Gambar 6.4 Baling-Baling Bambu

- 5. Jajangkungan:** Jajangkungan adalah permainan tradisional yang amat menghibur. Dalam permainan ini, dua tongkat bambu dengan pijakan sebagai tumpuan kaki. Memainkan jajangkungan tidak hanya sekadar mengandalkan keterampilan fisik, tetapi menguji keseimbangan dan konsentrasi untuk dapat berjalan dengan lancar ke depan, belakang, serta ke samping kiri dan kanan.



Sumber: (RiauBernas.Com, 2017)

Gambar 6.5 Jajangkungan

- 6. Permainan Kelereng:** Permainan kelereng merupakan kegiatan yang melibatkan benda berbentuk bundar terbuat dari kaca berwarna-warni. Dalam permainan ini, peserta menjentikkan jari atau melemparkan kelereng agar dapat masuk ke dalam lingkaran dan memantul pada kelereng lainnya. Tradisi ini, yang dahulu pernah tersebar luas di seluruh pelosok negeri, tidak hanya menghadirkan hiburan semata, tetapi menjadi simbol keanekaragaman budaya yang diwariskan dengan penuh kehormatan dari satu generasi ke generasi berikutnya.



Sumber: IDN Times (Fadhil13, 2021)

Gambar 6.6 Permainan Kelereng

- 7. Permainan Congklak:** Permainan Congklak ini dijalankan oleh dua anak perempuan dengan penuh semangat. Menggunakan papan kayu yang telah dilubangi sebagai medianya, permainan ini memerlukan kecermatan dan strategi. Setiap lubang pada papan diisi dengan biji sawo, menciptakan tata letak menarik untuk dijelajahi.

Pada setiap gilirannya, kedua pemain bergantian mengambil biji dari lubang di sisi mereka, kemudian menggerakkan searah jarum jam, melewati lubang-lubang menuju sisi lawan. Permainan berakhir ketika biji sawo yang diambil lawan berhasil mencapai jumlah tertentu, menjadikan momen ini sebagai puncak strategi dan keterampilan pemain.

Tidak hanya menjadi sumber hiburan, permainan Congklak mengajarkan nilai, seperti keterampilan berhitung,

konsentrasi, dan rasa sportivitas. Sebagai bentuk tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi, yang tidak hanya menyuguhkan kesenangan, tetapi keindahan dalam berbagi pengalaman dan membangun ikatan antar generasi.



Sumber: (MERDEKA.COM, 2021)

Gambar 6.7 Permainan Congklak

- 8. Permainan Sapintrong:** Permainan Sapintrong, sebuah kegiatan dengan melibatkan anak perempuan penuh semangat, dengan alat bantu karet gelang yang dirangkai panjang menyerupai tali. Dalam permainan ini, dua orang pemain bertugas memutar tali karet, sementara satu orang pemain lainnya berusaha meloncat dan menghindari sentuhan tali karet tersebut.

Pada tiap putaran tali karet, tingkat kesulitan dan kreativitas melompat meningkat, menciptakan tantangan yang menyenangkan bagi pemain. Permainan ini tidak hanya sekadar hiburan, tetapi mempromosikan kerjasama anak, melatih keterampilan motorik, dan membangun kekuatan fisik dengan interaktif dan menyenangkan.



Sumber: (Yanuarlan, n.d.)

Gambar 6.8 Permaianan *Sapintrong*

Tradisi permainan ini mencerminkan kegembiraan anak dalam mengeksplorasi kemampuannya, sekaligus mengajarkan nilai seperti kerjasama, kreativitas, dan semangat sportivitas. Dengan cara ini, Sapintrong bukan hanya menjadi bagian dari warisan budaya yang berharga, tetapi sebagai sarana pembelajaran mendidik dengan keceriaan dan keaktifan berloncat dengan menghindari tali karet tersebut.

C. PEMANFAATAN LIMBAH

1. Budidaya Maggot



Gambar 6.9 Budidaya Maggot

Maggot merupakan bentuk organisme pada tahap kedua dari siklus hidup lalat *black soldier*, berasal dari telur yang menetas menjadi larva maggot. Larva tersebut berkembang menjadi pupa sebelum akhirnya bermetamorfosis menjadi lalat dewasa. Secara umum, limbah yang dihasilkan dapat dikelola dan disortir untuk menghasilkan produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis, terutama dalam konteks pertanian dan peternakan.

Sebagai contoh, limbah organik seperti dedaunan dapat diubah menjadi pupuk alternatif dalam bentuk kompos, yang dapat diterapkan pada tanaman pertanian. Selain itu, dalam konteks pakan ternak, masyarakat dapat memanfaatkan maggot sebagai sumber pakan alternatif kaya protein.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan limbah dan budidaya maggot memiliki nilai ekonomis yang signifikan bagi petani dan peternak.



Gambar 6.10 Tempat Budidaya Maggot

Di Desa Wisata Ciburial, Bapak Fahri, yang menjabat sebagai Ketua (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Daerah (LPMD), mengelola budidaya maggot. Selain budidaya maggot, terdapat kegiatan peternakan ayam dan pertanian sayuran, yang secara bersinambung turut berkontribusi dalam pengelolaan budidaya maggot.

Proses budidaya maggot:

- a. Menggunakan box kayu yang dilapisi plastik / karung
- b. Masukan limbah sisa makanan, baik sayuran, buah-buahan yang sudah dikumpulkan.
- c. Didiamkan di ruangan tertutup.
- d. Melakukan pengontrolan dan pengamatan dilakukan 2 kali sehari (Jam 09:00 dan 16:00). Media dalam kondisi segar berupa ampas kelapa diperoleh di limbah rumah makan, ampas tahu. Dilakukan selama 10 hari setelah telur berubah menjadi lalat.

2. Hand Talent

Merupakan salah satu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di RW 05 dengan pemiliknya Pak Idin. Bermula dari keisengan saat awal masa pandemi Covid-19. Saat itu,

beberapa penduduk mengalami kesulitan ekonomi, dan dari situ muncul ide menarik meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan barang bekas secara ramah lingkungan dengan produk utamanya kerajinan pot dengan teknik arsir.

Alat dan bahan yang digunakan sangat terjangkau dan mudah didapatkan, seperti triplek bekas yang sudah dibentuk, semen, pasir, dan oli dengan proses pengerjaan 60 menit dan hasil pot yang perlu dikeringkan selama 2-3 hari. Langkah awal melibatkan persiapan alat dan bahan, dengan mencampurkan air dan pasir dalam membentuk gumpalan agar mudah dibentuk sesuai cetakan.

Selanjutnya, dengan mencampurkan semen, pasir, dan air untuk membuat adonan pot. Oleskan cetakan pot dengan oli, lalu aplikasikan adonan semen ke dalam pasir sesuai cetakan yang diinginkan. Setelah itu, arsihlah adonan semen menggunakan triplek yang sudah dibentuk. Diamkan cetakan pot yang sudah dicetak menggunakan semen selama 2-3 hari. Setelah kering, lepaskan cetakan dari pasir dengan hati-hati. Untuk penampilan yang menarik, pot dapat dicat sesuai warna yang diinginkan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga memproduksi sandal dari bahan bekas limbah yang dipasarkan melalui salah satu platform Media Sosial “*HAND TALENT*,” yang dikelola anak Pak Idin.

BAB VII

SENI DAN BUDAYA

Budaya lokal di Desa Wisata Ciburial, mencerminkan warisan budaya Sunda dan Jawa Barat yang kaya dan beragam. Atraksi seni dan budaya di setiap daerah menarik perhatian pengunjung, sebagai sajian atraksi Desa Wisata. Berbagai kesenian dipertahankan masyarakat setempat, diantaranya pagelaran Upacara Adat Sunda (Lengser), Pentas Seni Calung, Kacapi Suling, Karinding, Pencak Silat, Jaipongan, Rampak Kendang, Rampak Celempung, Pop Sunda, dan lain-lain, diantaranya:

A. KESENIAN PENCAK SILAT (RW 04–RW 10)

Kesenian Pencak Silat menjadi *icon* tersendiri. Pencak silat merupakan salah satu olahraga kesenian bela diri Bangsa Indonesia yang harus dipertahankan. Terdapat berbagai padepokan / Sanggar Pencak Silat di setiap RW, seperti RW 04 terdapat Padepokan Pencak Silat Medal Pusaka Sunda dan Macan Tutul, RW 07 terdapat Padepokan Pencak Silat Landas Bina Tahura, RW 08 terdapat Padepokan Pencak Silat Setia Medar Pusaka Pakar, dan RW 09 terdapat Padepokan Pencak Silat Putra Binangkit Sawargi dan yang lainnya.

B. SANGGAR TARI TRADISIONAL (RW 03, 05, 09)

Terdapat berbagai peninggalan dari generasi ke generasi di Desa Wisata Ciburial. Salah satu peninggalan yang masih ada hingga saat ini adalah sanggar tari tradisional kesenian sunda yang berada di RW 03, RW 05, dan RW 09, yang biasanya mereka melakukan tari jaipong atau pun kawung.

C. PETERNAKAN HEWAN (RW 01, 02, 11)

Selain atraksi wisata, yang ada di Desa Wisata Ciburial terdapat Peternakan, yang tentunya menawarkan pengalaman unik dalam kehidupan pedesaan.

Dengan meningkatkan aspek potensi peternakan dan pertanian, serta memperkenalkan wisatawan pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan petani dan peternak lokal, terdapat peternakan hewan, seperti peternakan ayam, lebah, domba, dan maggot karena mayoritas masyarakat di Desa Wisata Ciburial bermata pencaharian sebagai peternak dan petani.

D. KESENIAN ALAT MUSIK TRADISIONAL

Banyaknya alat kesenian yang masih dipertahankan masyarakat Desa Wisata Ciburial, salah satunya yaitu kesenian calung, terutama ketika ada kegiatan / event yang diselenggarakan. Namun seiring perkembangan zaman, tentu ada perubahan namun tidak menghapus kekentalan budaya. Bentuk seni pertunjukan Calung yang populer dewasa ini telah dilengkapi dengan vokal / lagu, dialog humor, gerak-gerak lucu dan lawakan yang mengundang gelak tawa penontonnya.

E. ULIN USIK DEBUS KANG JAJANG (KANG ZA)

Menurut Kang Jajang (Kang Za), Seni Debus, warisan tradisional yang berasal dari Provinsi Banten, mempertontonkan kemampuan seseorang dalam menahan tubuhnya dari berbagai benda tajam. Asal-usul kata "**Debus**" sendiri memiliki akar dari bahasa Arab yang berarti 'Senjata Tajam'. Dalam pertunjukannya,

fokusnya tidak terbatas pada demonstrasi kekebalan tubuh, tapi melibatkan elemen seni tari, suara, dan kebatinan dengan nuansa magis. Menariknya, Seni Debus ternyata digunakan ulama setempat sebagai sarana menyebarkan ajaran agama Islam pada masa lalu.

Pada dasarnya, seni tradisional Debus memberikan pertunjukan menarik, tetapi keberadaan aspek kanugaran / kekuatan jasmani mengalami penurunan seiring perkembangan zaman. Banyak alasan mengapa seni tradisional Debus di Kota Bandung kurang diminati, bahkan menghadapi risiko kepunahan. Salah satunya dikarenakan persyaratan seniman debus mengharuskan seseorang menjaga kesucian, baik jasmani maupun rohani. Namun, saat ini yang ditandai tekanan ekonomi meningkat, seringkali sulit menjaga kesuciannya, sehingga sulit terus mempertunjukkan seni debus.

Pertunjukan Debus biasanya diselenggarakan sebagai bagian dari suatu kegiatan, seperti upacara adat atau hiburan masyarakat. Tempat pertunjukan debus umumnya dilaksanakan di lapangan terbuka agar para pemain dapat dengan leluasa menampilkan atraksi mereka.

F. AGROWISATA (RW 09, 11)

Pada dasarnya, agrowisata merupakan bentuk kegiatan pariwisata, dimana memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata itu sendiri yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha yakni di bidang pertanian.

Di Desa Wisata Ciburial memiliki banyak potensi agrowisata yang sudah berkembang, yang dikelola masyarakat setempat seperti, RW 09–RW 11. Adapun tujuan agrowisata terutama pada Desa Wisata, diantaranya :

1. Sebagai upaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
2. Memberikan edukasi pertanian kepada masyarakat mengenai manfaat agrowisata tersebut.

3. Sebagai tempat rekreasi maupun untuk berlibur.
4. Meningkatkan pendapatan masyarakat setempat sehingga ekonomi masyarakat pun akan semakin baik.

Inti tujuan utama agrowisata untuk memperluas serta meningkatkan pengetahuan, serta rekreasi di bidang pertanian atau agrowisata.

Adanya Kampung Kaulinan dimana kampung ini memiliki banyak kegiatan pokok masyarakat setempat, yang bisa dijadikan kegiatan rekreasi bagi wisatawan yang berkunjung di wilayah RW 01.

BAB VIII

KEELOKAN DEWI CIBURIAL

Saat memikirkan tentang Kabupaten Bandung, hal pertama Sterlintas di pikiran adalah Ranca Upas, Kawah Putih, dan Situ Patenggang. Namun, sebenarnya Kabupaten Bandung menyimpan sejumlah destinasi wisata menarik lainnya yang sering luput dari perhatian. Salah satu contohnya adalah Desa Wisata di wilayah Dago. Saat ini, Desa Wisata tersebut mengalami perkembangan pesat, yang didukung penuh dari pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat setempat. Sebagai contoh, Desa Wisata Ciburial yang terletak di Kecamatan Cimenyan, yang lebih akrab dengan sebutan Dago. Desa ini terdiri dari 12 Rukun Warga (RW) dimana setiap RW memiliki potensi dan keunikan tersendiri yang dapat dijelaskan secara rinci.

A. RUKUN WARGA 01

Di RW 01 Desa Wisata Ciburial, keberagaman fasilitas dan kegiatan menjadi daya tarik utama masyarakat setempat. Empat pabrik tahu yang beroperasi di wilayah ini menjadi salah satu sumber ekonomi yang penting, yang memberikan lapangan pekerjaan dan memperkaya produksi lokal. Selain itu, kebudayaan menjadi bagian integral kehidupan sehari-hari melalui kaulinan barudak, sebuah tradisi seni pertunjukan yang menggambarkan kehidupan masyarakat Sunda dengan cerita lokal khas.

Peternakan Sapi dan Domba di RW 01 menunjukkan kontribusi masyarakat dalam sektor peternakan, menjaga keberlanjutan dan keberagaman ekonomi lokal. Dago Heuvel dan Dago Village, sebagai destinasi wisata lokal, menawarkan pengalaman berlibur menyegarkan, dengan pemandangan alam menakjubkan dan sentuhan kesejukan pegunungan. Lembur Kaulinan, sebagai tempat berkumpulnya masyarakat dalam berbagai kegiatan budaya, menjadi pusat kegiatan sosial dan seni yang memperkaya kehidupan komunitas.



Sumber : IDN Times (Alvina Putri Rahmanita, 2021)

Gambar 8.1 Dago Heuvel

Tidak ketinggalan, Kelompok Wanita Tani (KWT) Pesantren Alquran Babusallam di RW 01 berperan penting dalam memajukan pertanian dan kesejahteraan masyarakat. Dengan berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakan, KWT Pesantren Alquran Babusallam berusaha membangun kemandirian ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup perempuan di Desa Wisata Ciburial.

Melalui kombinasi pabrik tahu, kaulinan barudak, peternakan sapi dan domba, Dago Heuvel, Dago Village, Lembur Kaulinan, serta Kelompok Wanita Tani Pesantren Alquran Babusallam, RW 01 Desa Wisata Ciburial menjadi pusat kegiatan ekonomi, budaya, dan sosial yang beragam, menciptakan lingkungan dinamis dan bermakna bagi warga setempat dan pengunjung.

B. RUKUN WARGA 02

Di RW 02 Desa Wisata Ciburial, keberagaman kegiatan dan fasilitas seperti pemeliharaan lebah madu, pertunjukan seni calung, pesantren, pertanian, peternakan ayam, sapi, dan kambing, pilihan kuliner lokal, seperti *ManA Coffee* dan Asa'an Kopi, serta kunjungan ke Batu Nyusun Geopark dan Pabrik Kerupuk menciptakan sebuah komunitas hidup beraneka ragam. Di sini, masyarakat tidak hanya aktif dalam kegiatan ekonomi, seperti pertanian dan peternakan, tetapi merawat warisan budaya melalui seni tradisional dan kegiatan keagamaan. Pilihan kuliner lokal dan destinasi wisata, seperti Batu Nyusun Geopark menambahkan dimensi kebudayaan dan petualangan alam khas. Dengan begitu, RW 02 Desa Wisata Ciburial, bukan hanya tempat tinggal, tetapi tujuan wisata menarik dan berkesan.



Sumber : (Jurnalposmedia.com, 2020)

Gambar 8.2 ManA Caffe

ManA Cafe tidak sekadar tempat menikmati kopi, tetapi destinasi bagi mereka yang menghendaki pengalaman unik dalam menikmati minuman favorit mereka sambil menikmati keindahan alam memukau. Terletak di RW 02 Desa Wisata Ciburial, tempat ini menawarkan suasana romantis, menciptakan kesempatan bagi pengunjung untuk bersantai sambil menikmati panorama alam yang indah. Dengan kopi berkualitas dan atmosfer menyenangkan, ManA Cafe menjadi pilihan ideal bagi mereka yang menging-

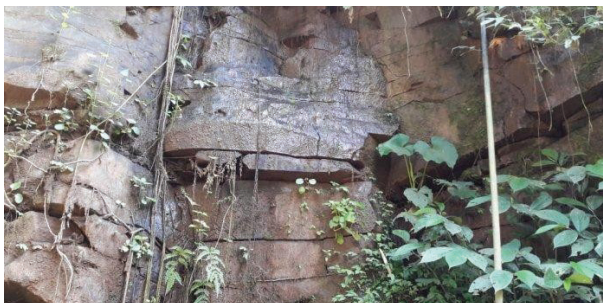
inkan kombinasi sempurna antara kenikmatan kopi dan keindahan alam yang menghiasi RW 02 Desa Wisata Ciburial.



Gambar 8.3 Hasil Ternak Lebah Madu

Masih dalam kawasan RW 02 Desa Wisata Ciburial, keberagaman fasilitas dan keindahan alam semakin terasa dengan adanya Batu Nyusun Geopark dan air terjun Batu Nyusun Geopark yang merupakan daya tarik utama dengan keajaiban geologi dan keindahan alam memukau. Dengan formasi batuan unik dan lanskap alam yang menawan, tempat ini tidak hanya menjadi destinasi wisata, tetapi menjadi sumber pengetahuan geologi bagi pengunjung yang tertarik dengan kekayaan alam.

Bukti ilmiah Singkapan Batuan Batu Nyusun Geopark merupakan kekayaan geologi sangat langka di dunia. Batu berlapis rapi setinggi lima meter berusia ribuan tahun itu tersebut berada di tengah aliran anak Sungai Citarum, yaitu Sungai Cidurian (Sumarna, 2021).



Sumber: Tribun Jabar (Abdussalam, 2021)

Gambar 8.4 Batu Nyusun Geopark

C. RUKUN WARGA 03

Di RW 03 Desa Wisata Ciburial, keberagaman budaya dan rekreasi menjadi ciri khas mencolok. Salah satunya adalah kesenian Sunda wisata misteri, yang memperkaya kehidupan budaya masyarakat setempat. Para seniman lokal membawakan pertunjukan memukau, dengan menggabungkan keindahan seni dengan nuansa misterius unik. Selain itu, RW 03 menawarkan pengalaman kuliner istimewa melalui restoran lokal yang menampilkan hidangan khas daerah. Tidak hanya itu, wilayah ini menjadi destinasi wisata spiritual dengan adanya tempat suci yang sering dikunjungi para pelancong pencari ketenangan dan keberkahan.

Di RW 03, terdapat *Skyline Best View Resto* yang menawarkan panorama indah memukau. Restoran ini memberikan pengalaman kuliner disertai pemandangan luar biasa, menciptakan suasana yang sempurna bersantap sambil menikmati kecantikan alam sekitarnya. Dengan berbagai pilihan kegiatan dan atraksi yang ditawarkan, RW 03 Desa Wisata Ciburial tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi destinasi dengan keunikan dan keindahan bagi warga setempat dan pengunjung.



Sumber: DetikFood (Sari, 2022)

Gambar 8.5 Skyline Best View Resto

D. RUKUN WARGA 04

Di RW 04 Desa Wisata Ciburial, keberagaman budaya terpancar melalui keberadaan Sanggar Silat Macan Tutul. Sanggar ini menjadi pusat kegiatan seni bela diri yang mengakar kuat dalam tradisi dan kearifan lokal. Melalui latihan dan pertunjukan seni silat, masyarakat setempat dapat memelihara dan melestarikan warisan budaya yang kaya akan nilai kejujuran, disiplin, dan keberanian. Keberadaan Sanggar Silat Macan Tutul di RW 04 Desa Wisata Ciburial tidak hanya menjadi tempat berkumpul dan berlatih, tetapi merupakan bagian integral identitas kultural masyarakat setempat yang dapat memberikan inspirasi dan semangat bagi generasi muda.



Gambar 8.6 Sanggar Silat Macan Tutul

Kampung Bambu di RW 04 Desa Wisata Ciburial merupakan pusat kegiatan kerajinan bambu menjadi kebanggaan masyarakat setempat. Di kampung ini, pengrajin secara kreatif menghasilkan beragam produk kerajinan dari bambu, mencakup berbagai macam barang seperti cangkir, botol minum, keranjang buah, dan berbagai item menarik lainnya. Keberhasilan Kampung

Bambu dalam menghasilkan kerajinan dari bambu, tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga setempat, tetapi membawa dampak positif melestarikan tradisi dan kearifan lokal dalam pengolahan bambu. Produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi memancarkan keindahan dan keunikan kerajinan tangan yang memperkaya budaya lokal Desa Wisata Ciburial.



Gambar 8.7 Kerajinan Dari Bambu

E. RUKUN WARGA 05

Di RW 05 Desa Wisata Ciburial, keragaman kegiatan dan fasilitas telah sukses memperkaya kehidupan masyarakat setempat. Fasilitas pendidikan dan seni bela diri menjadi pilar penting membangun komunitas kuat dan berpendidikan. Keberadaan padepokan umum, mencakup Bimbingan Belajar (bimbel) untuk anak-anak dan pelatihan seni bela diri silat, menjadi salah satu pusat pembelajaran krusial di wilayah ini. Dengan adanya Bimbel, masyarakat dapat memberikan dukungan dan kontribusi terhadap pendidikan tambahan bagi generasi muda, menciptakan pondasi kokoh untuk masa depan lebih baik. Sementara itu, pelatihan seni bela diri silat tidak hanya memberikan keterampilan fisik, tetapi juga membentuk nilai karakter mendalam, disiplin, dan keterampilan bela diri

Masyarakat setempat memanfaatkan fasilitas mendapatkan keuntungan individu dan kolektif menciptakan lingkungan kaya

kegiatan budaya dan pendidikan di Desa Wisata Ciburial. Inisiatif tidak hanya meningkatkan kualitas hidup, tetapi mempererat ikatan antarwarga, menciptakan komunitas harmonis dan progresif.

Melalui upaya bersama dalam pendidikan dan seni bela diri, Desa Wisata Ciburial terus tumbuh dan berkembang menjadi tempat dinamis dan berdaya saing. Keberlanjutan program menjadi landasan untuk berprestasi dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara keseluruhan.



Gambar 8.8 Sanggar Silat

F. RUKUN WARGA 06

Terdapat pencak silat, dan Sanggar Tari



Gambar 8.9 Sanggar Pencak Silat

G. RUKUN WARGA 07

Di RW 07 terdapat pencak silat Landas Bina Tahura, Air Ciburung



Sumber: TahuraBandung.com (Lubis, Susilawati, & Sundaya, n.d.)

Gambar 8.10 Pencak Landas Bina Tahura

H. RUKUN WARGA 08

Di RW 08 terdapat padepokan sebagai pusat pembelajaran seni bela diri, tradisi Corinnan, Taman Hutan Raya sebagai ruang hijau dan tempat rekreasi, kesenian pencak silat, kaulinan kayu sebagai permainan tradisional, dan kegiatan Qosidah sebagai ekspresi seni musik Islam, RW 08 Desa Wisata Ciburial memancarkan keberagaman budaya dan kekayaan tradisional yang menjadi identitas kuat masyarakatnya. Ini mencerminkan kehidupan sehari-hari dan simbol keharmonisan antara masa lalu dan masa kini dalam memelihara dan melestarikan warisan budaya lokal. Semoga keberagaman terus menjadi sumber kebanggaan dan inspirasi, memperkaya kehidupan masyarakat, dan menjaga keutuhan nilai-nilai tradisional bagi generasi mendatang.



Sumber: (Nisa, 2023)

Gambar 8.11 Taman Hutan Raya

I. RUKUN WARGA 09

Dengan keberagaman budaya, kegiatan budidaya sayuran yang produktif, seni tradisional seperti pencak silat dan jaipong, serta pelaksanaan tradisi adat istiadat seperti ruwatan lembuh dan ngabumbang, RW 09 Desa Wisata Ciburial merupakan komunitas yang kaya akan nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal. Kebersamaan dalam melestarikan warisan budaya dan nilai-nilai luhur menjadi pondasi kuat bagi masyarakatnya. Semoga keberagaman ini terus menjadi sumber inspirasi dan kebanggaan, memperkuat rasa solidaritas di antara warganya, serta memberikan kontribusi positif bagi pembangunan dan keberlanjutan Desa Wisata Ciburial ke depannya.



Sumber: (Bellva Adventure, 2020)

Gambar 8.12 Ruwatan Lembur

J. RUKUN WARGA 10

Tebing Keraton, berlokasi di Kampung Ciharegem Puncak, Desa Wisata Ciburial, Bandung, menyajikan pemandangan alam yang memukau dengan keindahan hutan hijau dan menawan. Saat merencanakan kunjungan ke Tebing Keraton, pastikan untuk mempersiapkan diri dengan memastikan baterai ponsel mencukupi untuk mengabadikan momen indah di sana.



Sumber: (Piranti Travel, 2017)

Gambar 8.13 Wisata Tebing Karaton

K. RUKUN WARGA 11

Di RW 11 Desa Wisata Ciburial, keberagaman agrowisata menghiasi kehidupan masyarakat melalui Agrowisata Desa Ciburial, yang mencakup budidaya maggot, pertanian sayuran, dan peternakan ayam. Agrowisata memberikan peluang wisatawan untuk mengeksplorasi dan memahami lebih dalam mengenai beragam kegiatan pertanian sebagai potensi utama di desa Wisata Ciburial.

Budidaya maggot di Agrowisata Desa Wisata Ciburial menjadi daya tarik tersendiri, menawarkan pengalaman unik dalam proses pembudidayaan larva serangga. Wisatawan dapat melihat langsung bagaimana budidaya maggot dilakukan dan memahami

peran pentingnya dalam berbagai bidang, termasuk pertanian dan pakan ternak.



Gambar 8.14 Budidaya Maggot

L. RUKUN WARGA 12

Di RW 12 Desa Wisata Ciburial, keanekaragaman budaya dan tradisi memukau terbentang melalui keberadaan padepokan parukuyan, atraksi debus, dan seni bela diri pencak silat. Padepokan parukuyan menjadi pusat pembelajaran seni budaya Sunda yang mencakup berbagai aspek seperti tarian, musik, dan seni pertunjukan tradisional. Para pelajar dan seniman lokal berkumpul di padepokan ini untuk memelihara dan mengembangkan warisan budaya yang kaya.



Sumber: Akun Instagram Kang za
Gambar 8.15 Debus Kang Za

BAB IX

KESAN TOKOH DAN MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA (KKN)

Seperi yang kita ketahui, mahasiswa yang sedang menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah berupaya maksimal dalam menjaga etika dan reputasi baik STIEPAR YAPARI. Namun, tentunya, kami perlu mendengar masukan dan kesan dari berbagai pihak yang berada di Desa Wisata Ciburial. Tujuannya untuk mendapatkan umpan balik konstruktif yang dapat menjadi landasan perbaikan dan peningkatan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di masa yang akan datang. Di bawah ini, beberapa kesan yang terungkap selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebut.

Kepala Desa Ciburial (Bapak Asep Rahmat A.Md)



Kedatangan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIEPAR Yapari Bandung (Angkasa Dewa) disambut hangat Kepala Desa dan masyarakat Desa Wisata Ciburial pada umumnya. “Selama kurang lebih 1 bulan lamanya KKN Angkasa Dewa STIEPAR Yapari Bandung di Desa Wisata Ciburial dengan beberapa Program Kerja, seperti (a) membuat suksesnya acara kami yaitu *event* pasar kreatif [*Street Food*] dimana kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan besar yang kami lakukan bersama Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkasa Dewa STIEPAR Yapari, (b) pembuatan *signboard* RW 01 hingga RW 12, (c) pembuatan *sketchup master plan* lahan untuk pemetaan fasilitas umum RW 12, (d) pembuatan label untuk madu Pak Aep, (e) sosialisasi Sadar Wisata (PkM), (f) kunjungan UMKM, (g) pembenahan *homestay*, (h) peringatan maulid nabi, (h) pengarahan pada Karang Taruna, (i) pembuatan *banner* Abah Ase, (j) pembuatan titik koordinat [Abah Ase dan *Homestay* kang Za]”.

“Namun disisi lain, kami sebagai masyarakat dan pemuda meminta permohonan maaf apabila selama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIEPAR Yapari Bandung di desa kami, ada kata-kata dari masyarakat dan pemuda yang sekiranya mohon dimaafkan karena kami yakin bahwa setiap manusia melakukan kesalahan. Namun dibalik semua itu kami ingin menyampaikan kepada Kuliah Kerja Nyata(KKN) Angkasa Dewa Ciburial sekiranya sudah sampai di kampung atau daerah masing-masing, maka gunakanlah ilmu itu demi orang banyak, dan jangan lupakan kami disini, walaupun kalian sudah selesai. Tetap jaga tali silaturahmi. Mungkin hanya itu yang bisa kami berikan dan sampaikan kepada kalian semua semoga kesuksesan selalu menyertai kalian dan kepada pihak kampus, kami mengucapkan banyak terima kasih karena sudah mempercayakan kepada desa kami menjadi bagian atau tempat mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkasa Dewa Ciburial STIEPAR Yapari Bandung dan kami mewakili pemerintah desa, pemuda dan masyarakat selalu

terbuka dan menerima jika desa kami masih diberi kepercayaan untuk menjadi tempat atau desa buat mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIEPAR Yapari Bandung di masa yang akan datang”

Kesan RW (perwakilan)

“Terima kasih kepada tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Ciburial dari STIEPAR YAPARI yang telah melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat kurang lebih 30 hari. Banyak sekali program yang kalian laksanakan, meskipun terasa baru kemarin kalian datang kesini, tetapi terasa bermanfaat bagi kami warga Desa Wisata Ciburial. Terutama pada pemasangan *signboard* di setiap RW guna memperkenalkan atraksi wisata dan UMKM yang ada di Desa Wisata Ciburial. Semoga adik-adik bisa menjadi penerus bangsa yang amanah dan disaat sukses nanti. Jangan lupa untuk datang kembali ke Desa Wisata Ciburial yang pernah kalian singgahi ini dan sekali lagi saya ucapkan, terima kasih.”

Kesan Pelaku UMKM (Kang Riki Jieun)

“Sampurasun, pertama-tama, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkasa Dewa STIEPAR YAPARI yang telah menyelesaikan programnya di Desa Wisata Ciburial. Kedua, terima kasih juga kepada tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Widyatama, UPI, dan mahasiswa penelitian dari Telkom University yang turut berkontribusi. Saya merasa sangat senang dengan kehadiran Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIEPAR, yang kini sudah tiga angkatan berhasil melaksanakan program di Desa Wisata Ciburial”.

“Saya ingin memberikan apresiasi khusus kepada Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIEPAR Yapari yang telah menunjukkan solidaritas dan memberikan kontribusi nyata. Namun, saya merasakan perasaan campuran, antara senang, sedih, dan kecewa. Saya merasa kecewa karena saat Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIEPAR Yapari datang, saya baru saja mengundurkan diri dari kelembagaan saya sebagai Wakil Ketua Pokdarwis. Meskipun

jabatan saya, mungkin bukan yang terbesar, tetapi saya ingin menekankan bahwa saya adalah bagian dari masyarakat Desa Wisata Ciburial yang kaya akan destinasi dan atraksi wisatanya”

“Saat Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIEPAR Yapari datang, saya mengambil keputusan mundur dari kelembagaan tersebut. Meskipun demikian, saya menyadari pentingnya peran masyarakat, peran pihak luar seperti kampus atau instansi, dan lainnya. Kehadiran Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIEPAR Yapari di sini membuat saya menyadari bahwa kesadaran wisata tidak harus terikat dengan jabatan atau posisi tertentu. Saya merasa bangga dapat mendampingi Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIEPAR Yapari. Saya lebih memilih orang yang mau berkontribusi daripada orang yang hanya bisa. Kesediaan berpartisipasi sangat penting, dan saya yakin bahwa dengan semangat Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIEPAR Yapari, kontribusi yang diberikan kepada Desa Wisata Ciburial akan menjadi sesuatu yang besar di masa depan setelah kalian lulus”.

Kesan Masyarakat Desa Ciburial (Bapak Rahmat)

Bapak Rahmat, pemilik toko isi ulang air galon di RW 12, aktif berpartisipasi dalam acara Pasar Kreatif (*Street Food*) pada tanggal 08 Oktober 2023. Beliau menawarkan berbagai makanan, seperti cumi goreng dan hidangan lainnya, yang mendapatkan respon positif dan terjual dengan cukup baik. Beliau merasa sangat senang karena acara tersebut memberikan keuntungan yang signifikan baginya.

“Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIEPAR Yapari, untuk menyelenggarakan kembali Pasar Kreatif (*Street Food*). Namun, kami menghadapi keterbatasan waktu karena masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami berakhir pada tanggal 18 dan akan dilanjutkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas lain. Beliau mengucapkan terima kasih kepada Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkasa Dewa Ciburial karena telah mengadakan acara yang sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, M. S. (2021). Menengok Batunyusun, Kekayaan Geologi Langka di Cimenyan Bandung, Bukti Fenomena Alam 7 Ribu Tahun Artikel ini telah tayang di TribunJabar. id dengan judul Menengok Batunyusun, Kekayaan Geologi Langka di Cimenyan Bandung, Bukti Fenomena Alam 7 Ribu Tahun,. Retrieved from Tribun Jabar website: <https://jabar.tribunnews.com/2021/02/15/menengok-batunyusun-kekayaan-geologi-langka-di-cimenyan-bandung-bukti-fenomena-alam-7-ribu-tahun>
- Alvina Putri Rahmanita. (2021). 5 Vila Murah di Bandung yang Cocok untuk Rombongan Keluarga. Retrieved from IDN Times website: <https://www.idntimes.com/travel/destination/alvina-putri-rahmanita/vila-murah-di-bandung-c1c2>
- Bellva Adventure. (2020). Lembang: Wisata & Ruwatan Lembur Yang Lestari. Retrieved from Bellva Adventure website: <https://bellvaadventureindonesia.com/wisata-lembang-ruwatan-lembur/>
- Cooper, & et.al. (1993). *Tourism Principles & Practice*. UK: Pitman.
- Fadhil13. (2021). 5 Mainan Tradisional Ini Sempat Hits di Tahun 2000-an. Retrieved from IDN Times website: <https://www.idntimes.com/hype/throwback/fadhil13/mainan-tradisional-hits-di-tahun-2000-an-c1c2>
- Jurnalposmedia.com. (2020). ManA Cafe, Tempat Ngopi Penyedia Cottage. Retrieved from <https://jurnalposmedia.com/mana-cafe-tempat-ngopi-penyedia-cottage/>

- Kemenparekraf.go.id. (2021). 7 Desa Wisata yang Mengusung Konsep Sustainable Tourism. Retrieved from Kemenparekraf.go.id website: <https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/7-Desa-Wisata-yang-Mengusung-Konsep-Sustainable-Tourism>
- Lubis, L., Susilawati, M. S., & Sundaya, A. (n.d.). Perguruan Silat Landas Bina Tahura Djuanda. Retrieved from Tahura Bandung.Com website: <https://tahurabandung.com/portfolio-item/berlatih-pencak-silat-landas-bina-tahura-djuanda/>
- Luturlean, B. S., Sukmadi, Kalsum, E. U., Maulina, L., & Arifin, D. (2019). *Strategi Bisnis Pariwisata*. Bandung: Humaniora.
- MERDEKA.COM. (2021). Mengenal Congklak dan Cara Bermainnya, Perlu Diketahui. Retrieved from <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-congklak-dan-cara-bermainnya-perlu-diketahui-klm.html>
- Nisa, Z. A. (2023). Tahura Djuanda: Rekomendasi Tempat Wisata Murah di Bandung, Punya 2 Gua Penuh Misteri. Retrieved from Travel website: <https://travel.indozone.id/news/951271112/tahura-djuanda-rekomendasi-tempat-wisata-murah-di-bandung-punya-2-gua-penuh-misteri>
- Piqsels.com. (n.d.). No Title. Retrieved from Piqsels.com website: <https://www.piqsels.com/id>
- Piranti Travel. (2017). *Wuih, Kerennya Tebing Keraton!!* Retrieved from <https://pirantitravel.id/tebing-keraton/>
- Riana, N., Edison, E., & Maryani, E. (2022). *Membangun Pariwisata Berkelanjutan* (E. Maryani & E. Edison, Eds.). Yogyakarta: Deepublish.
- RiauBernas.Com. (2017). Menjaga Aset Budaya, Disbudparpora Pelalawan Gelar Invitasi Permainan Tradisional. Retrieved from RiauBernas.Com website: <https://riaubernas.com/news/detail/1422/menjaga-aset-budaya-disbudparpora-pelalawan-gelar-invitasi-permainan-tradisional>
- Sari, Y. M. (2022). 5 Kafe di Dago Bandung yang Seru Buat Kumpul Keluarga, Bonus Panorama Alam! Retrieved from

DetikFood website: <https://food.detik.com/info-kuliner/d-6336552/5-kafe-di-dago-bandung-yang-seru-buat-kumpul-keluarga-bonus-panorama-alam>

Sumarna, A. (2021). Batunyunusun Kekayaan Geologi Langka di Dunia. Retrieved from <https://ciburial.desa.id/batunyunusun-kekayaan-geologi-langka-di-dunia/>

Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Wikipedia. (2018). Desa Wisata Pujon Kidul.jpg. Retrieved from Wikipedia website: https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Desa_Wisata_Pujon_Kidul.jpg

Yanuarlan, J. (n.d.). Sapintrong, permainan yang merangsang pertumbuhan anak. Retrieved from Insomnia Notes website: <https://www.jeryanuar.web.id/2014/12/sapintrong-permainan-yang-merangsang.html>

Foto Kepala Desa Ciburial : Website Profil Desa Wisata

Potensi Desa Wisata dan Aspek Pendukung

Pesona Desa Wisata Ciburial

Buku ini merupakan sebuah panduan komprehensif yang membahas segala aspek terkait Desa Wisata, dari konsep dasar pariwisata hingga implementasi praktisnya. Pembaca akan diajak untuk memahami tidak hanya definisi pariwisata dan berbagai objek wisata yang ada, tetapi juga tantangan yang dihadapi serta berbagai komponen yang mempengaruhi keberhasilan sebuah destinasi wisata.

Selain itu, buku ini mengulas tentang kreativitas dan keberlanjutan dalam pengembangan Desa Wisata, serta memberikan gambaran tentang bagaimana komunitas lokal dapat terlibat dalam memperkuat daya tarik dan pemasaran destinasi pariwisata mereka.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan penjelasan yang jelas, buku ini tidak hanya menjadi sumber informasi yang berharga bagi mereka yang tertarik dalam industri pariwisata, tetapi juga menjadi panduan praktis bagi pengembang dan pemangku kepentingan Desa Wisata.



Edulitera

Jl. Apel No. 28 A Semanding, Sumbersekar,

Dau, Kab. Malang (65151)

Telp./Fax: (0341) 5033268

Email: eduliteramalang@gmail.com

ISBN 978-623-485-217-2



9 786234 852172